# REPRESENTASI RASIALISME DAN RELASI KUASA DALAM HUMOR MAMAT ALKATIRI PADA TAYANGAN SOMASI DI CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi

**OLEH :**

**RYAN GUNADI**
**1805905030061**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**
**ACEH BARAT**
**2022**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, Email : fisip@utu.ac.id

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudari:

**Nama : Ryan Gunadi**
**NIM : 1805905030061**

Dengan Judul **REPRESENTASI RASIALISME DAN RELASI KUASA DALAM HUMOR MAMAT ALKATIRI PADA TAYANGAN SOMASI DI CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :

**Pembimbing**

**(Fiandy Mauliansyah, S.I.Kom.,M.A)**
**NIDN.0024108902**

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**(Basri S.H.,M.H)**
**NIP.196307131991021002**

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**

**(Anhar Fazri, Sos.I., M.Lit)**
**NIP.198812012019031020**



Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, Email : fisip@utu.ac.id

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

## LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudari:

**Nama : Ryan Gunadi**
**NIM : 1805905030061**

Dengan Judul: **REPRESENTASI RASIALISME DAN RELASI KUASA DALAM HUMOR MAMAT ALKATIRI PADA TAYANGAN SOMASI DI CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 23 September 2022 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui
Komisi Ujian

| | | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 1. Ketua | : Fiandy Mauliansyah, S.I.Kom., M.A | ..... |
| 2. Anggota 1 | : Said Fadhlain, S.IP., M.A | ..... |
| 3. Anggota 2 | : Desi Maulida, S.I.Kom., M.A | ..... |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

**(Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit)**
**NIP.198812012019031020**



Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, Email : fisip@utu.ac.id

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ryan Gunadi

NIM : 1805905030061

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 03 November 2022
Saya yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

**Ryan Gunadi**
NIM. 1805905030061



Dipindai dengan CamScanner

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Dengan kasih sayang dan keberkahan-Mu telah memberkatiku, membekaliku dengan ilmu pengetahuan serta menjadikanku manusia yang sabar. Atas semua karunia-Mu serta kemudahan yang Engkau berikan kepadaku akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam tak lupa dan selalu terlimpahkan kepada sang baginda Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.*

*Dengan ridha Allah SWT kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayang dan kucinta :*

***Ayah dan Mami***

*Karya sederhanaini ku persembahkan kepada kedua orangtua ku yang telah mberikan segala bentuk cinta dan kasih sayang didalam hidup ku, Ayah tercinta Nasrul Jalil dan Almh. Mami tercinta Gusnita Kamayani, karena kalian berdua telah menguatkan ku dengan semangat kalian dan mengajarkan arti sebuah kesabaran. Terima kasih atas segala lantunan doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk ku. Terima kasih juga telah mengisi setiap sisi dikehidupan ku dengan begitu banyak nasihat, cinta, dan kasih sayang.*

***Dosen Pembimbing***

*Bapak Fiandy Mauliansyah,MA terima kasih banyak atas bimbingan, saran, dukungan, segala motivasi, waktu serta ilmu yang membuat saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga seluruh ilmu yang telah bapak berikan dapat menjadi modaluntuk tantangan di masa mendatang. Semoga kebaikan dan keberkahan selalu menyertai bapak.*

***Yang Tersayang***

*Seluruh keluarga besar yang telah memberi support serta nasehat, terima kasih.*

*Ryan Gunadi, S.I.Kom*

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan lapang dada kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan proposal skripsi berjudul **"Representasi Rasialisme Dan Relasi Kuasa Dalam Humor Mamat Alkatiri Pada Tayangan Somasi Di Channel Youtube Deddy Corbuzier"** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk ayahanda tercinta dan Almh. ibunda tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, kasih sayang, nasihat, dan doa tulus demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Basri, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Anhar Fazri, S.Sos.I.,M.Lit selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar

5. Bapak Fiandy Mauliansyah., MA selaku pembimbing yang sangat penulis banggakan dan sayangi, yang berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan, memotivasi, sabar, menjadi sandaran berkeluh kesah penulis, telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan saran-saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang sudah dengan sabar mendidik dan mengajar demi keberhasilan penulis.
7. Teman-teman mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018 yang telah membantu, mendukung, dan berjuang bersama serta memberikan saran-saran yang baik kepada penulis.
8. Keluarga besar dan orang-orang terdekat yang sudah memberikan segala bentuk support kepada penulis.
9. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Dan pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan dapat bermanfaat kedepannya.Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Meulaboh, 20 September 2022

Ryan Gunadi

# REPRESENTASI RASIALISME DAN RELASI KUASA DALAM HUMOR MAMAT ALKATIRI PADA TAYANGAN SOMASI DI CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER

Ryan Gunadi[1]
Fiandy Mauliansyah[2]

## ABSTRAK

Mamat Alkatiri adalah salah satu komika yang terus memperjuangkan keadilan dan terus menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy,* yang membuat seorang Mamat Alkatiri terlihat beda dengan para komika lain. Mamat tak lupa selalu menyentil atau memberikan kritikan sosial kepada siapapun lewat materi komedinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dengan model yang digunakan oleh peneliti adalah Teun Van A.Dijk. Hasil dari penelitian ini adalah Model Van Dijk dalam konten somasi Mamat Alkatiri terdapat perlakuan yang bernada rasisme dan mengandung relasi kekuasaan. Rasisme dapat diketahui dari tematik, skematik, dan semantik dari *stand* up Mamat Alkatiri adanya kecenderungan rasisme dan juga deskriminasi msyarakat indonesia kepada masyarakat Papua. Selanjutnya juga terdapat relasi kekuasaan pada konten somasi Mamat Alkatiri yaitu pada elemen sintaksis, Stilistika dan Retorika yaitu ada ketimpangan relasi antara masyarakat Papua dengan masyarkat Indonesia lainya karena masyarakat Papua masih merasa minoritas atau inferior dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainya

**Kata Kunci : *Stand up comedy,* Rasialisme, Relasi Kuasa, Humor Dan Mamat Alkatiri**

# *REPRESENTATION OF RACISM AND POWER RELATIONS IN MAMAT ALKATIRI'S HUMOR ON THE SUMMONS ON DEDDY CORBUZIER'S YOUTUBE CHANNEL*

Ryan Gunadi[1]
Fiandy Mauliansyah[2]

## *ABSTRACT*

*Mamat Alkatiri is one of the comedians who continues to fight for justice and continues to deliver social criticism through Stand up comedy, which makes Mamat Alkatiri look different from other comedians. Mamat doesn't forget to always flick or give social criticism to anyone through his comedy material. This study uses a discourse analysis method with the model used by the researcher is Teun Van A.Dijk. The result of this research is that the Van Dijk model in the content of Mamat Alkatiri's subpoena contains racism and contains power relations. Racism can be seen from the thematic, schematic, and semantics of Mamat Alkatiri's stand-up, there is a tendency to racism and also discrimination from Indonesian people to Papuans. Furthermore, there is also a power relation in the content of Mamat Alkatiri's summons, namely the syntactic, stylistic and rhetorical elements, namely there is an imbalance in relations between the Papuan people and other Indonesian people because the Papuan people still feel a minority or inferior compared to other Indonesian people.*

***Keywords: Stand up comedy, Rasialisme Power Relations, Humor and Mamat Alkatiri***

## DAFTAR ISI

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI** ..... **i**
**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN** ..... **ii**
**PERNYATAAN ORISINILITAS** ..... **iii**
**LEMBAR PERSEMBAHAN** ..... **iv**
**KATA PENGANTAR** ..... **v**
**ABSTRAK** ..... **vii**
***ABSTRACT*** ..... **viii**
**DAFTAR ISI** ..... **ix**
**DAFTAR TABEL** ..... **xi**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 2
1.3 Tujuan Penelitian ..... 3
1.4 Manfaat Penelitian ..... 3
1.5. Sistematika Penulisan ..... 3

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... **5**
2.1 Penelitian Terdahulu ..... 5
2.1.1. Syamsul Alam, 2016 ..... 5
2.1.2. Ismail, Nursalam (2018) ..... 6
2.1.3 Hendrikus A.A. de Rosari (2020) ..... 7
2.2 Kajian Teoritis ..... 10
2.2.1 Teori Wacana Teun A. Van Dijk ..... 10
2.2.2 Pengertian Rasialisme ..... 13
2.2.3 Relasi Kuasa ..... 14
2.2.4 Pengertian Analisis Wacana ..... 15
2.2.5 Kognisi Sosial ..... 17
2.2.6 Konteks Sosial ..... 18
2.2.7 Pengertian Stand Up Comedy ..... 19
2.2.8 Kritik Sosial ..... 20
2.2.9 Media *Youtube* ..... 22
2.2.10 Humor ..... 23
2.2.11 Kerangka Berpikir ..... 26
2.3 Kerangka Pemikiran ..... 27

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** ..... **28**
3.1 Jenis Penelitian ..... 28
3.2 Lokasi Penelitian ..... 29
3.3 Jadwal Penelitian ..... 29
3.4 Sumber Data Penelitian ..... 30

3.4.1 Data Primer ..... 30
3.4.2 Data Sekunder ..... 30
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 30
3.5.1 Observasi ..... 30
3.5.2 Dokumentasi ..... 30
3.5.3. Studi Pustaka ..... 31
3.6 Objek Penelitian ..... 31
3.7 Teknik Analisis Data ..... 31
3.8 Rancangan Penelitian ..... 32

**BAB IV HASIL PENELITIAN ..... 33**

**BAB V PEMBAHASAN ..... 49**
5.1 Analisis Relasi Kuasa Dan Rasialisme Dalam Humor Mamat Alkatiri ..... 49

**BAB VI PENUTUP ..... 61**
6.1 Kesimpulan ..... 61
6.2 Saran ..... 61

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 62

**BIODATA ..... 68**

# DAFTAR TABEL


Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... 8

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian ..... 29

Tabel 4.1 Skrip *stand up* Mamat Alkatiri ..... 34

Tabel 4.2 Gagasan *stand up* Mamat Alkatiri yang ingin di telaah ..... 45

Tabel 4.3 Gagasan Wacana Teun A. Van Dijk pada *stand up* Mamat Alkatiri ..... 46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran ..... 27

Gambar 5.1 Mamat Alkatiri *Stand up comedy* Mengandung Rasialisme ..... 52

Gambar 5.2 Mamat Alkatiri *Stand up comedy* ..... 53

Gambar 5.3 Mamat Alkatiri *Stand up comedy* Mengandung Relasi Kuasa ... 55

Gambar 5.4 Mamat Alkatiri *Stand up comedy*……... 56

Gambar 5.5 Mamat Alkatiri *Stand up comedy*.....57

## DAFTAR LAMPIRAN

**SK PEMBIMBING .....64**
**SK PENGUJI .....66**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Stand Up Comedy* adalah salah satu kegiatan komunikasi yang dibawakan dengan balutan humor, dimana para pelaku *Stand Up Comedy* disebut dengan komik atau seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada khalayak atau komunikan (Nugroho, 2018). Pesan yang diberikan bisa berupa humor, lelucon pendek, atau kritik berupa sindiran dengan melakukan gaya komunikasi yang unik melalui Televisi, maupun sosial media seperti *Youtube* yang menimbulkan efek berupa tawa dari khalayak.

Kebanyakan komika membawakan materi miliknya dengan topik keresahan pribadi, tetapi ada hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyampaikan keresahan lewat *Stand Up Comedy*. Karena *Stand Up Comedy* selain untuk media hiburan juga berfungsi untuk media penyampaian kritik dan aspirasi dari masyarakat baik yang mempunyai muatan rasialisme dan relasi kuasa.

Pada channel *Youtube*, Deddy Corbuzier menciptakan sebuah konten yang diberi nama SOMASI atau *'Stand On Mic And Take It Easy'* dichannel *Youtube* miliknya, yang dimana konten SOMASI ini mengundang para komika untuk berkomedi. Para komika yang diundang oleh Deddy Corbuzier sukses melakukan aksinya yang menurut viewers di channel *Youtube* miliknya bahwa konten SOMASI ini sangat menghibur.

Mamat Alkatiri adalah salah satu komika yang terus memperjuangkan keadilan dan terus menyampaikan kritik sosial melalui *Stand Up Comedy*,

yang membuat seorang Mamat Alkatiri terlihat beda dengan para komika lain. Mamat tak lupa selalu menyentil atau memberikan kritikan sosial kepada siapapun lewat materi komedinya.

Pada konten SOMASI Mamat Alkatiri diundang sebagai komika untuk melakukan *Stand Up Comedy,* mulai dari permasalahan bahasa, politik, bahkan ras dan agama juga ia sampaikan di konten SOMASI milik Deddy Corbuzier.

*Stand Up Comedy* menjadi media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan, ketika kita ingin menyampaikan kritik terhadap sesuatu yang salah, tentunya kita ingin orang bisa menerima apa yang kita sampaikan. Keberadaan konten SOMASI ini dapat membawa pengaruh terhadap pemikiran khalayak mengingat penonton channel *Youtube* Deddy Corbuzier selalu ramai hingga tembus jutaan penonton, terlebih tema yang dibicarakan berhubungan dengan kehidupan sehari – hari, mulai dari sosial, politik, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang kritik sosial yang terkandung dalam konten SOMASI, dengan mengangkat judul **"Representasi Rasialisme Dan Relasi Kuasa Dalam Humor Mamat Alkatiri Pada Tayangan Somasi Di Channel Youtube Deddy Corbuzier"**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan menjadi objek kajian adalah

Bagaimana Representasi Rasialisme Dan Relasi Kuasa Dalam Humor Mamat Alkatiri yang muncul dalam konten Somasi di channel Deddy Corbuzier" ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Representasi Rasialisme Dan Relasi Kuasa Dalam Humor Mamat Alkatiri yang muncul dalam konten Somasi di channel Deddy Corbuzier.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dapat bermanfaat bagi peminat kajian komunikasi audio visual, lalu bisa menjadi pembahasan yang mendalam bagi studi komunikasi. Sehingga mampu menjadikan penelitian ini menjadi acuan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia ilmu pengetahuan serta kalangan akademis khususnya Ilmu Komunikasi, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa memberikan ide terhadap perkembangan dan pendalaman studi yang menggunakan analisis isi. Hingga nantinya penelitian ini bisa dijadikan referensi atau bahan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan data penelitian ini adalah :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan mengenai uraian rancangan penelitian yang berkaitan dengan teori-teori yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian termasuk teknik pengumpulan data.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mengkaji tentang metode penelitian, lokasi penelitian, jadwal penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, informan penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan fakta yang diperoleh dari penelitian

**BAB V : PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil dan fakta penelitian yang didapatkan di lapangan

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab kesimpulan dan juga saran yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dari permasalahan yang dibahas.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan untuk melakukan sebuah penelitian. Pada bab ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu, yang dapat menentukan arah penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Karena itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan antara peneliti dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud sebagai berikut :

### 2.1.1. Syamsul Alam, 2016

Penelitian yang berjudul *Stand Up Comedy* Indonesia Sebagai Media Kritik Sosial bertujuan untuk : mengetahui isi materi tayangan program *stand up comedy* season 4 di Kompas TV, mengetahui tema kritik sosial yang muncul dalam program *stand up comedy* season 4 di Kompas TV, mengetahui pewacanaan kritik sosial diwacanakan dalam program *stand up comedy* season 4 di Kompas TV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan keilmuan yakni ilmu komunikasi.

Dengan menggunakan teori wacana maka hasil dari penelitian ini menunjukkan : 1) Isi materi (empat show) pada program stand up comedy Indonesia season 4 di Kompas TV mengandung unsur edukasi, informasi, dan hiburan. 2) Tema kritik sosial yang muncul cenderung mengarah pada kritik terhadap kinerja pemerintah, praktik politik dan hubungan sosial. 3) Pewacanaan kritik sosial tidak hanya tampak pada penggunaan kalimat, kata

ganti, leksikon atau metafora yang mengandung unsur komedi atau lawakan. Namun juga terlibat pada gerak tubuh (*act-out*), karakter yang dimainkan seorang komik dipanggung (persona), dan cara seorang komika membawakan materi bukan hanya suara, tapi meliputi wajah, tangan, dan tubuh (*delivery*).

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya program *stand up comedy* dapat melahirkan insan yang kritis terhadap gejolak yang terjadi di masyarakat. Isi materi yang berkualitas, cerdas, tidak hanya menyerang secara fisik atau komika lain, tetapi lebih mengarah pada kehidupan sosial.

### 2.1.2. Ismail, Nursalam (2018)

Penelitian yang berjudul *Stand Up Comedy* Sebagai Media Kritik Sosial Terhadap Pemerintah (Analisis Wacana Video *Stand Up Comedy* Arie Kriting), penelitian ini bertujuan mengetahui tema kritik sosial yang muncul dalam video *stand up comedy* Arie Kriting dan menganalisis pewacanaan isu-isu kritik sosial dalam video *stand up comedy* Arie Kriting. Teori yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori kritik sosial dari Habermas yang dimana dalam teori ini menjelaskan mengenai ruang publik dan komunikasi dimana peran individu sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan kekuasaan, ini akan berhubungan dengan aspek-aspek kritik sosial terhadap pemerintah. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana. Hasil dari penelitian ini adalah video *stand up comedy* Arie Kriting memuat unsur informasi, kaitannya dalam hal ini memberikan manfaat kepada pembaca

untuk menciptakan pandangan-pandangan kritis terhadap isu-isu sosial dan memberikan pengetahuan luas lagi mengenai dunia stand up comedy bukan hanya sekedar bercanda namun ada pesan kritik dibalik humor *stand up comedy*.

### 2.1.3 Hendrikus A.A. de Rosari (2020)

Penelitian ini berjudul Telaah Wacana Kritis Pada Teks Wacana *Stand Up Comedy* Season 4 Di Kompas TV (Model Analysis Teun A. Van Dijk). Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan struktur makro, superstruktur dan struktur mikro pada tele wacana *Stand Up Comedy* Season 4 di Kompas Tv yang mengandung unsur komedi, kritikan dan sindiran dalam isi wacana tersebut. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keilmuan, yakni ilmu bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setiap wacana yang dianalisis memiliki struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang sesuai dengan model analisis wacana kritis Van Dijk, dan dengan dilakukannya penelitian ini terdapat bahwa dengan adanya wacana *Stand Up Comedy* dapat melahirkan wacana-wacana baru yang semakin baru semakin kritis dengan memperhatikan unsur bahasa pada wacana lisan maupun tulisan.

Table. 2.1. Penelitian Terdahulu

| NO | Aspek Penelitian | Keterangan |
|---|---|---|
| **1.** | **Judul Penelitian** | "Stand Up Comedy Indonesia Sebagai Media Kritik Sosial". Syamsul Alam 2016 |
| | **Tujuan Penelitian** | Mengetahui isi materi tayangan program stand up comedy season 4 di Kompas Tv, mengetahui tema kritik sosial yang muncul dalam program stand up comedy season 4 di Kompas Tv, mengetahui pewacanaan kritik sosial diwacanakan dalam program stand up comedy season 4 di Kompas Tv. |
| | **Metode Penelitian** | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. |
| | **Hasil Penelitian** | 1) Isi materi (empat show) pada program stand up comedy Indonesia season 4 di Kompas Tv mengandung unsur edukasi, informasi, dan hiburan. 2) Tema kritik sosial yang muncul cenderung mengarah pada kritik terhadap pemerintah, praktik politik dan hubungan sosial. 3) Pewacanaan kritik sosial tidak hanya tampak pada penggunaan kalimat, kata ganti, leksikon atau metafora yang mengandung unsur komedi atau lawakan. Namun juga terlibat pada gerak tubuh (act – out), karakter yang dimainkan seorang komik dipanggung (persona), dan cara seorang komika membawa materi bukan hanya suara, tapi meliputi wajah, tangan, dan tubuh (delivery). |
| | **Persamaan** | Sama-sama meneliti pesan sosial stand up comedy |
| | **Perbedaan** | Peneliti terdahulu meneliti tentang pesan sosial pada stand up comedy season 4 di Kompas Tv, sedangkan peneliti ingin meneliti pesan sosial stand up comedy di konten SOMASI di channel *Youtube* Deddy Corbuzier. |
| **2.** | **Judul Penelitian** | "Stand Up Comedy Sebagai Media Kritik Sosial Terhadap Pemerintah (Analisis Wacana Video Stand Up Comedy Arie Kriting). Ismail, Nursalam (2018). |
| | **Tujuan Penelitian** | Untuk mengetahui tema kritik sosial yang muncul dalam video stand up comedy Arie Kriting dan menganalisis pewacanaan isu-isu kritik sosial dalam video stand up comedy Arie Kriting. |

| | | |
|---|---|---|
| | **Metode Penelitian** | Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana. |
| | **Hasil Penelitian** | Hasil dari penelitian ini bahwa stand up comedy Arie Kriting memuat unsur informasi, kaitannya dalam hal ini memberikan manfaat kepada pembaca untuk menciptakan pandangan-pandangan kritis terhadap isu-isu sosial dan memberikan pengetahuan luas lagi mengenai dunia stand up comedy bukan hanya sekedar bercanda namun ada pesan kritik dibalik humor stand up comedy. |
| | **Persamaan** | Sama-sama meneliti tentang video stand comedy |
| | **Perbedaan** | Peneliti terdahulu meneliti video stand up comedy Arie Kriting, sedangkan peneliti ingin meneliti video stand up comedy Mamat Alkatiri pada konten SOMASI di channel *Youtube* Deddy Corbuzier |
| **3.** | **Judul Penelitian** | Telaah Wacana Kritis Pada Teks Wacana Stand Up Comedy Season 4 Di Kompas Tv (Model Analysis Teun A. Van Dijk). Hendrikus A.A. de Rosari (2020) |
| | **Tujuan Penelitian** | Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro pada tele wacana Stand Up Comedy Season 4 di Kompas Tv |
| | **Metode Penelitian** | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. |
| | **Hasil Penelitian** | Hasil dari penelitian ini menunjukkan setiap wacana yang dianalisis memiliki struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang sesuai dengan model analisis wacana kritis Van Dijk, dan dengan dilakukannya penelitian ini terdapat bahwa dengan adanya wacana Stand Up Comedy dapat melahirkan wacana-wacana baru yang semakin baru semakin kritis dengan memperhatikan unsur bahasa pada wacana lisan maupun tulisan. |
| | **Persamaan** | Sama-sama meneliti wacana kritis pada stand up comedy. |
| | **Perbedaan** | Penelitian terdahulu meneliti tentang wacana kritis pada teks wacana stand up comedy season 4 di Kompas Tv, sedangkan peneliti ingin meneliti wacana kritik sosial stand up comedy Mamat Alkatiri pada konten SOMASI di channel *Youtube* Deddy Corbuzier. |

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Wacana Teun A. Van Dijk

Dari sekian banyak analisis wacana yang dikembangkan oleh para ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini terdapat kemungkinan karena Van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa dipakai secara praktis. Van Dijk juga melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang dimana masing- masing bagiannya saling mendukung.

Menurut pandangan Van Dijk segala bentuk teks atau video bergambar dapat di analisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari berbagai elemen tetapi semua elemen itu merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Agar dapat memperoleh gambaran awal dari elemen – elemen struktur wacana tersebut, berikut penjelasannya :

a. Tematik

Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik kita dapat mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro suatu wacana. Struktur makro memberikan pandangan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi suatu masalah.

b. Skematik

Jika topik menunjukan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematik menggambarkan bentuk umum suatu teks. Bentuk umum disusun dengan beberapa kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi,

kesimpulan, pemecahan masalah, dan penutup. Dalam skematik memerlukan strategi seorang komunikator untuk mendukung suatu makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting disampaikan awal atau kesimpulan bergantung pada makna yang didistribusikan pada wacana.

c. Semantik

Semantik dikategorikan sebagai makna lokal yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar posisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhaTian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit maupun implisit. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan latar belakang atau tidak tergantung pada kepentingan mereka. Bentuk lain dari strategi semantik adalah detail dari suatu wacana, elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan komunikator.

d. Sintaksis

Sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana seperti kalimat, klausa, dan frase. Dalam analisis wacana koherensi merupakan berkaitan antar kata, proposisi, atau kalimat. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. Bentuk kalimat merupakan strategi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir secara logis, bentuk lain adalah bagaimana proposisi yang diatur dalam suatu rangkaian kalimat. Elemen lain kata ganti adalah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Dalam analisis wacana,

kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukan dimana posisi seseorang dalam wacana.

e. Stilistik dan Retorika

Stilistik yaitu cara yang digunakan seseorang penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian stilistik dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Pengertian pilihan leksikon atau diksi untuk menyatakan kata – kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan faseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Elemen pemilihan leksikon pada dasarnya menunjukkan bagaimana 18 seseorang melakukan pemilihan kata atau frasa atas berbagai kemungkinan kata atau frasa yang tersedia.

Strategi dalam level retoris disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Strategi retoris juga muncul dalam bentuk interaksi yaitu bagaimana pembicaraan menempatkan atau memposisikan dirinya di antara khalayak. Selanjutnya strategi lain pada level ini adalah ekspresi dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan.

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Wacana terakhir yang menjadi strategi dalam level retoris ini adalah dengan menampilkan apa yang disebut visual image dalam teks elemen ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan.

### 2.2.2 Pengertian Rasialisme

Robert Knox (1950) dalam *karyanya The Races of Men* berpendapat bahwa dunia secara alami dibagi ke dalam sejumlah ras yang berbeda, yang masing-masing memiliki ciri mental dan fisik yang berbeda (Small, 2013). Konsepsi ras secara sosiologis dan antropologi fisik didefinisikan sebagai suatu kelompok atau kategori orang-orang yang mengidentifikasi diri mereka sendiri, dan diidentifikasi orang lain, sebagai perbedaan sosial yang dilandasi oleh ciri ciri fisik atau biologis (Sanderson, 2011). Sedangkan praktik-praktik diskriminasi terhadap ras tertentu disebut rasialisme (Sunarto, 2004). Ras sendiri merupakan suatu konstruksi sosial, yang mana proses mendefinisikan ras biasanya menguntungkan mereka yang kekuasaan dan hak istimewanya lebih dari yang lain (Schaefer, 2012).

Sejarah menunjukkan bagaimana laku rasialisme ini dipraktikkan melalui kekuasaan politik di masa kolonial. Kasus politik apartheid di Afrika Selatan yang mensegregasi masyarakat ke dalam kelompok-kelompok sosial atas dasar ras (Eropa berkulit putih dan pribumi berkulit hitam). Hal serupa terjadi pada masyarakat Indonesia di masa kolonial Belanda yang menempatkan kulit putih Eropa di kelas paling atas, disusul Timur Asing (Arab, China, Jepang), dan kulit berwarna pribumi sebagai kelas paling bawah. Masa kolonial memang sudah berlalu dan rasialisme seperti yang dipraktikkan bangsa kolonial juga sudah tidak dipraktekkan secara formal-struktural, namun ternyata di era saat ini, terkadang kesilapan pada tindakan-tindakan yang tanpa disadari turut melanggengkan laku diskriminatif rasialisme secara kultural dalam kehidupan sehari-hari. Rasialisme memang dianggap sudah berlalu semenjak zaman kolonial berakhir, namun

praktik pelanggengannya masih dapat kita temui di era saat ini melalui media massa. Citra-citra yang berkelipatan di media massa membentuk suatu budaya massa yang cenderung diskriminatif terhadap kelompok-kelompok tertentu. Seperti representasi ras dalam media yang cenderung mengkonstruk tubuh ideal pada jenis ras tertentu saja.

Representasi perihal ras tertentu oleh media massa menunjukkan bahwa terjadi pengabaian terhadap ras lainnya. Media massa dengan suguhan-suguhan tayangan yang menyajikan konstruk tubuh ideal seperti pembahasan sebelumnya, telah mengingkari takdir sosial bahwa tubuh tubuh manusia Indonesia tidaklah terdiri dari ras tunggal. Tubuh-tubuh yang disajikan oleh media cenderung mempresentasikan ras dengan ciri-ciri berkulit putih, berambut lurus. Tubuh dengan ciri tersebut disajikan dan konstruk sebagai ciri ideal manusia dalam kehidupan. Seakan lupa bahwa manusia di belahan Indonesia Timur, jauh dari ciri-ciri fisik yang demikian.

### 2.2.3 Relasi Kuasa

Konsep kekuasaan menurut Michel Foucault seorang filsuf pelopor strukturalisme, kekuasaan merupakan satu dimensi dari relasi. Dimana ada relasi, di sana ada kekuasaan. Kekuasaan menurut Foucault ada dimana mana. Kehendak untuk kebenaran sama dengan kehendak untuk berkuasa. Namun, yang perlu diperhatikan di sini bahwa pengertian tentang kekuasaan menurut Foucault sama sekali berbeda dengan pengertian yang dipahami oleh masyarakat selama ini. Pada umumnya, kekuasaan dipahami dan dibicarakan sebagai daya atau pengaruh yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga untuk memaksakan kehendaknya kepada pihak lain

Dalam masyarakat modern, semua tempat berlangsungnya kekuasaan juga menjadi tempat pengetahuan. Semua pengetahuan memungkinkan dan menjamin beroperasinya kekuasaan. Keinginan untuk mengetahui menjadi proses dominasi terhadap objek-objek dan terhadap manusia. Dari pengetahuan tersebut seseorang dapat menguasai terhadap manusia lainnya.

Saling ketergantungan diakibatkan karena adanya kerawanan. Maksud dari kerawanan yakni ketidakseimbangan keadaan kelimpahan sumber sumber, misalnya pertentangan antara masyarakat kelas bawah dan kelompok penguasa yang mempunyai kelimpahan sumber-sumber tersebut. Oleh sebab itu, pentingnya sumber-sumber yang dimiliki baik itu secara materiil atau sumber-sumber alam yang menjadikan pola ketergantungan.

### 2.2.4 Pengertian Analisis Wacana

Istilah analisis wacana merupakan istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai macam pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/pemakaian bahasa.

Analisis wacana kritis melihat bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Analisis wacana kritis menyelidiki dan berusaha membongkar bagaimana penggunaan bahasa oleh kelompok sosial saling bertarung dan berusaha memenangkan pertarungan ideologi tersebut. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis yang disarikan dari tulisan Van Dijk (1997), Fairclough (1989,1998), dan Fairclough & Wodak (1997), dan Eriyanto (2001)

Stubbs (1983:1) mengatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan maupun tulisan, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Bisa dikatakan bahwa analisis wacana ialah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi.

Menurut Eriyanto (2011), analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut. Analisis wacana juga merupakan kebalikan dari linguistic formal karena memusatkan perhatian pada level di atas kalimat, seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat.

Pengertian wacana dapat ditinjau dari sudut sebuah karangan yang utuh. Dengan kata lain, landasan yang utama untuk membedakan karangan satu dari yang lain adalah tujuan umum yang ingin dicapai dalam sebuah karangan. Tujuan umum ini ialah hasil klasifikasi dari semua tujuan yang ada, yang membawa corak khusus dari karangan-karangan sejenis. (Sobur,
2009: 12)

Tujuan umum yang akan dicapai dalam sebuah karangan dipengaruhi dan ditentukan oleh kebutuhan dasar manusia. Ada 4 macam kebutuhan dasar yang dapat dipenuhi dalam hal karang – mengarang. Kebutuhan dasar itu berwujud. (Keraf dalam sobur, 2009: 12)

1. Keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal.
2. Keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran atau suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
3. Keinginan untuk menggambarkan, menceritakan bagaimana bentuk dan wujud suatu barang atau juga mendeskripsikan cita rasa suatu benda atau bunyi.
4. Keinginan untuk menceritakan pada orang lain kejadian atau sebuah peristiwa yang terjadi, baik yang dialami sendiri maupun yang didengar dari orang lain. (Sobur, 2009:12)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis wacana merupakan sebuah analisis yang dilakukan guna melihat makna suatu pesan atau teks baik itu teks tersurat maupun tersirat secara menyeluruh.

### 2.2.5 Kognisi Sosial

Dalam pendekatan Van Dijk, analisis wacana hanya dibatasi pada struktur teks, oleh karena itu struktur wacana menandakan atau menunjukan beberapa makna, pendapat dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka atau atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2001: 260).

Pada dasarnya Kognisi sosial suatu anggapan yang tertanam dan digunakan untuk memandang suatu peristiwa. Analisis kognisi menyediakan gambaran yang kompleks tidak hanya pada teks tetapi juga representasi dan

strategi yang digunakan dalam memproduksi suatu teks. Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema. Van Dijk menyebut skema tersebut sebagai model. Skema dikonseptualisasi sebagai struktur mental dimana tercakup di dalamnya bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa (Eriyanto, 2001: 261).

Dari beberapa elemen salah satu elemen yang sangat penting dalam proses kognisi sosial selain model adalah memori. Kita bisa berpikir tentang sesuatu dan mempunyai pengetahuan tentang sesuatu melalui memori. Contohnya kita bisa mengerti suatu pesan dan mengkatagorikan suatu pesan. Dalam setiap memori yang terkandung didalamnya pemasukan dan menyimpan pesan-pesan, baik untuk saat ini maupun dahulu yang terus menerus digunakan oleh seseorang dalam memandang suatu realitas (Eriyanto, 2001: 264)

### 2.2.6 Konteks Sosial

Analisis dari Van Dijk mengenai analisis sosial. Wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat. Untuk meneliti suatu teks perlu dilakukan adanya suatu analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Kerangka model Van Dijk, kita perlu untuk melakukan penelitian bagaimana makna wacana komunisme diproduksi di masyarakat. Titik yang paling penting dari analisis ini adalah untuk menunjukan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi melalui praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin penting adalah kekuasaan (Power) dan akses (Acces) (Eriyanto, 2001: 271)

### 2.2.7 Pengertian Stand Up Comedy

*Stand Up Comedy* merupakan lawakan tunggal atau komedi tunggal, seni komedi ini adalah salah satu genre profesi pelawak yang membawakan lawakannya diatas panggung seorang diri, dengan cara bermonolog mengenai suatu topik atau materi yang dibawakan. Komedi ini memiliki unsur seni yang bisa dikatakan cerdas, karena memuat hal-hal lucu dari lingkungan sekitar yang luput dari pengamatan humor yaitu dengan mengamati fenomena sosial, menganalisa, menyusun lalu menyampaikan lewat humor (Pandji Pragiwaksono, 2012:184).

*Stand Up Comedy* merupakan suatu bagian dari pertunjukan seni tunggal yang berakar dari pertunjukan komedi namun mengangkat tema kritik sosial didalamnya. Hal tersebut pula yang menjadikan *Stand Up Comedy* layak menjadi kajian dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana wacana pesan kritik sosial yang dibangun dalam sebuah pertunjukan komedi tunggal diatas panggung ini.. Hal tersebut menjadikan *stand up comedy* layak menjadi kajian dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pesan kritik sosial dibangun dalam sebuah pertunjukan komedi untuk masyarakat

Para peminat *stand up comedy* merupakan campuran khalayak dari remaja hingga dewasa. Tak sedikit pula mahasiswa yang meminati acara *stand up comedy* ini, mengingat mahasiswa adalah generasi penerus bangsa maka tak heran jika tema seperti politik, pemerintah, korupsi, narkoba, romansa, film, hingga *lifestyle* atau gaya hidup sangat digemari, karena mereka dituntut untuk lebih peka terhadap permasalahan di sekitarnya.

Umumnya khalayak yang menikmati acara ini berasal dari kalangan mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh banyaknya komunitas-komunitas *stand up comedy* yang terbentuk di beberapa universitas di Indonesia. Mengingat mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa maka tak heran jika tema seperti politik, pemerintah, korupsi, narkoba, cinta, homoseksual, hingga film sangat digemari, karena mereka dituntut untuk lebih peka terhadap masalah di sekitarnya. Cara penyampaian pesan yang berbeda, dengan muatan kritik dan sindiran terhadap pemerintah ini telah membuktikan bahwa *stand up comedy* berani mengambil resiko dan menjunjung nilai demokrasi yang ada di Indonesia.(Pandji Pragiwaksono, 2012)

### 2.2.8 Kritik Sosial

Kritik Sosial adalah sebuah inovasi yang berarti kritik sosial menjadi sebuah sarana komunikasi gagasan baru di samping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Hantisa Oksinata, 2010: 33).

Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kritik sosial merupakan bentuk perlawanan atau tidak sependapat seseorang ataupun kelompok tertentu terhadap kenyataan yang telah terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat. Kritik sosial memiliki beberapa bentuk secara langsung atau tidak langsung. Beberapa bentuk kritikan langsung yaitu dapat berupa aksi sosial, aksi unjuk rasa, dan demonstrasi. Selain itu bentuk kritikan secara tidak langsung antara lain kritik melalui lagu, kritik melalui puisi, kritik melalui film, aksi teatrikal dan lain sebagainya. Berbagai bentuk kritik sosial memiliki pengaruh dan

dampak sosial yang penting didalam kehidupan masyarakat. Kritik sosial merupakan sebuah bentuk dari komunikasi yang dapat dipahami baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, bertujuan untuk mengontrol jalannya sistem sosial yang berkenaan dengan masalah interpersonal. Menurut bentuk-bentuk kritik sosial yang sudah dijelaskan diatas, kritik sosial dapat dibedakan menjadi dua kelompok sosial antara lain kritik sosial yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Kritik sosial secara langsung setiap kegiatan penilaian, kajian atau analisis terhadap suatu keadaan masyarakat tertentu dilakukan secara langsung. Sedangkan kritik sosial secara tidak langsung dapat berupa suatu tindakan simbolis yang menyajikan penilaian maupun kecaman terhadap keadaan sosial masyarakat tertentu (S.Yolandi Ataupah, 2012: 9).

Pada dasarnya masyarakat merupakan kelompok manusia terbesar yang mempunyai tradisi, kebiasaan, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Hal tersebut menunjukan bahwa masyarakat terdiri beberapa kelompok yang terdiri dari mulai yang terkecil hingga yang terbesar sekalipun memiliki kebiasaan yang selanjutnya menjadi suatu tradisi sehingga terbentuklah suatu aturan tertentu. Di Dalam hubungan bermasyarakat timbul suatu reaksi sebagai akibat kontak hubungan tersebut sehingga dapat mengakibatkan perilaku individu semakin berkembang dan bertambah meluas yang dapat menyebabkan suatu perubahan didalam masyarakat. Perubahan yang mungkin terjadi didalam masyarakat berbentuk nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dalam wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya (Soerjono Soekanto, 2006: 30).

### 2.2.9 Media *Youtube*

*Youtube* adalah sebuah situs web video sharing atau sebuah situs berbagi video yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan Februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di *Youtube* merupakan video klip film, TV, serta video yang dibuat para penggunanya sendiri (Tjanatjanita. Widika, 2013).

Media *Youtube* juga memfasilitasi penggunanya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan bahwa *Youtube* adalah database video yang paling populer di dunia Internet, bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif.

Saat ini *Youtube* menjadi situs online *provider* yang paling banyak diminati, penonton bebas ingin melihat video apa saja yang diupload oleh seorang konten karakternya. Pilihan konten yang cukup banyak mulai dari gaya hidup, tutorial, hingga live streaming ada pada situs *Youtube*.

*Youtube* juga memiliki lebih dari satu miliar pengguna dan hampir sepertiga dari semua pengguna internet setiap hari menonton ratusan juta jam video di *Youtube* yang kemudian menghasilkan miliaran kali penayangan. *Youtube* secara keseluruhan, telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-34 dan 18-49 tahun dari pada media sosial manapun.

*Youtube* dan Vimeo merupakan media yang sangat baik untuk video online. Situs ini sangat berbeda dalam penawaran mereka untuk pengguna.

Durasi video, penonton, dan alat-alat yang tersedia bervariasi. "*Streaming Resources* Video untuk pengajaran, Learning, dan Penelitian," juga mencakup beberapa akses terbuka, seluruh negara bagian, dan inisiatif video online kelembagaan, serta interdisipliner situs dengan koleksi video online besar dalam berbagai kategori dan topik. (Nugroho, 2014).

### 2.2.10 Humor

Menurut Wijana, humor adalah rangsangan verbal dan visual yang secara spontan dimaksudkan dapat memancing senyum dan tawa pendengar atau orang yang melihatnya. Humor adalah tuturan yang ditimbulkan melalui ucapan yang menghibur atau lucu, sehingga pendengar tertawa dan tersenyum dalam kebahagiaan. Humor terdiri dari aspek tindakan verbal yang dilakukan oleh alat penutur yang biasa kita sebut mulut dan aspek nonverbal yaitu dengan gerakan tubuh lain yang merupakan stimulasinya, aktivitas kognitif dan intelektual sebagai alat persepsi dan evaluasi serta respon yang dilihat dari ekspresi senyum maupun tawa (Wijana,2004).

(Setiawan dalam Rahmanadji, 2007, p.216) mengatakan bahwa humor itu adalah rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau juga cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa, atau kesadaran di dalam diri kita *(sense of humor)*; bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta dari dalam maupun dari luar diri kita. Bila dihadapkan pada humor, kita bisa langsung tertawa lepas atau cenderung tertawa saja; misalnya tersenyum atau merasa tergelitik di dalam batin saja. Rangsangan yang ditimbulkan haruslah rangsangan mental untuk tertawa, bukan rangsangan

fisik seperti dikili-kili yang mendatangkan rasa geli namun bukan akibat humor.

(Province, 2000) Humor ialah sesuatu yang berkaitan dengan respon tertawa. Maksudnya adalah bahwa humor bisa merangsang seseorang agar tertawa namun bukan karena rangsangan fisik melainkan rangsangan dari perasaan seseorang. Dapat disimpulkan pula bahwa definisi humor adalah sesuatu yang memicu gelak tawa pada individu karena adanya rangsangan perasaan yang muncul dari dalam individu akibat dari apa yang dilakukan atau dikatakan oleh orang lain.

Humor mempunyai fungsi untuk membuat orang tertawa. Humor bersifat menggelitik perasaan, bersifat kejutan, memiliki keanehan, tidak masuk akal, kebodohan, sifat pengecohnya, kejanggalan nya, dan lain-lain. Kadang humor tampil mantap sebagai penyegar pikiran sekaligus sebagai penyejuk batin, dan penyalur uneg-uneg. Menurut Jaya Suprana humor adalah alat untuk memberi kenikmatan (joy) kesenangan (fun) dan kebahagiaan (happiness) bagi umat manusia (Pramono, 1983).

Teknik penciptaan humor cukup beragam. Secara garis besar teknik penciptaan humor dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, seperti: *Language* (*the humor is verbal), Logic* (*the humor is ideation), Identity* (the *humor is existential, dan Action* (*the humor is physical*).

Dalam penelitian ini, teknik pembentukan humor yang digunakan adalah dari aspek bahasa dan aspek logika.

1. Aspek Bahasa Menurut Berger, aspek bahasa atau *Language* (*the humor is verbal)* adalah teknik penciptaan humor memanfaatkan aspek-aspek

bahasa seperti makna dan bunyi untuk melahirkan suatu suasana lucu, baik melalui penyimpanan bunyi atau penyimpanan makna. Adapun berikut ini akan dipaparkan mengenai teknik dasar penciptaan humor yang ada di aspek bahasa.

a. Permainan Kata Penciptaan humor, permainan kata dapat dilakukan dengan membolak-balikkan kata sehingga terdengar lucu ketika diucapkan.

b. Kesalahpahaman Kesalahpahaman adalah sebuah bentuk dari ketidakjelasan interaksi. Jadi, kesalahpahaman sangat bertumpu pada sumber-sumber yang objektif.

c. Ejekan-Ejekan biasannya digunakan untuk mengejek seseorang yang dimaksudkan untuk bercanda. Biasanya ejekan menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan hal yang buruk seperti mengungkap kekurangan tubuh.

d. Ironi-Ironi adalah kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang diharapkan atau yang seharusnya terjadi.

2. Aspek Logika-Aspek logika adalah ide penciptaan humor melalui permainan logika. Dalam ide ini khalayak pada awalnya tidak menduga bahwa itu adalah sebuah humor.

a. Kemustahilan-Kemustahilan selalu dibenturkan antara pemahaman awal tentang kenyataan dengan pemaksaan si pencetus humor bahwa segala sesuatu yang ia ungkapkan mungkin saja terjadi. Kemudian, hal itu terus ia kuatkan dengan alasan-alasan yang aneh dengan maksud menimbulkan kelucuan.

b. Pemutarbalikan-Pemutarbalikan disebut pula surealisme yakni melompat dari makna-makna yang sudah disepakati.

### 2.2.11 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada pemaparan pesan kritik melalui seni stand up comedy ini akan berhubungan dengan aspek – aspek lain dari suatu analisis wacana sebagai objek penelitian. Kerangka berpikir yang menjadi bayangan untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut :

## 2.3 Kerangka Pemikiran

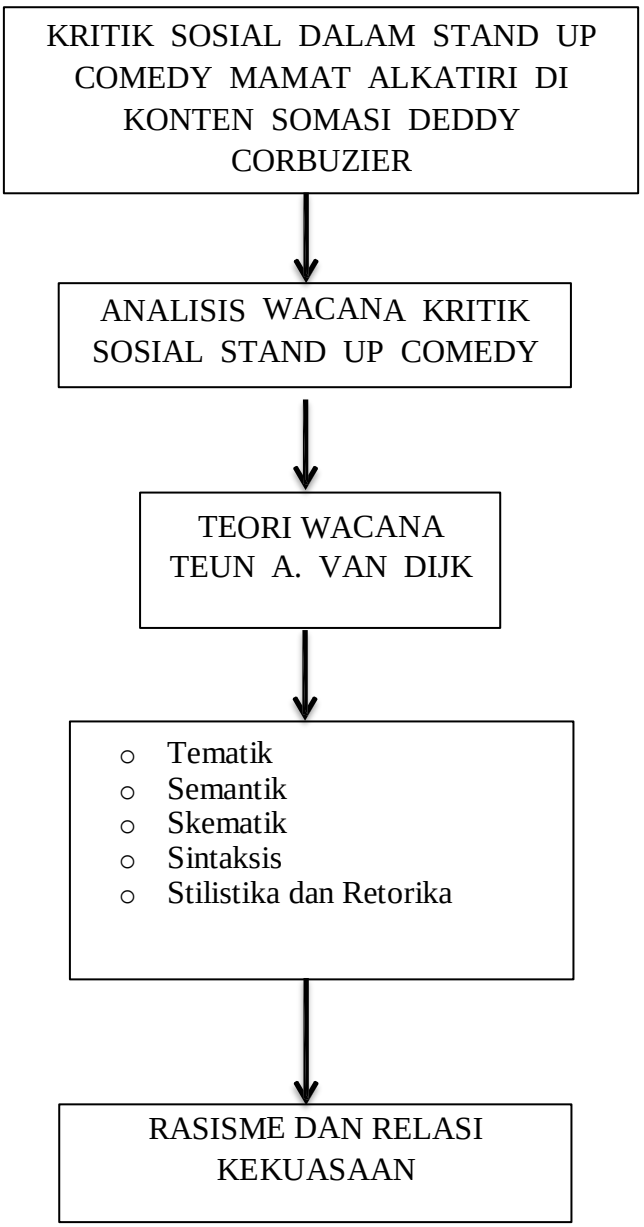


Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian misalnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan sebagainya. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2011: 6)

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong, (2015: 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian ini juga metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini menggunakan metode analisis Wacana (Discourse Analysis) yaitu studi tentang struktur pesan atau telaah mengenai aneka fungsi bahasa (pragmatik) (Sobur, 2002). Model yang digunakan oleh peneliti adalah Teun Van A.Dijk. menurut penelitian wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu proses produksi yang harus diamati. Inti analisis Teun Van A.Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana ke dalam kesatuan analisis. Dimensi tersebut adalah dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial

## 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan, ketertarikan, keunikan, serta yang sangat sesuai dengan topik yang dipilih. Dengan memilih lokasi, peneliti diharapkan dapat menemukan hal – hal yang sangat bermakna dan terbaru (Sumawar Al Muchtar, 2015: 243). Lokasi penelitian dalam penelitian ini ialah pada konten somasi channel Deddy Corbuzier melalui kanal *Youtube* miliknya kemudian di analisis dengan studi pustaka.

## 3.3 Jadwal Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan selama 5 bulan. Terhitung dari bulan Mei 2022 hingga September 2022.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| Tahapan Kegiatan | Waktu (Tahun 2022) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Mei | Juni | Juli | Agustus | Septembe r |
| Persiapan<br>a. Penyusunan Proposal<br>b. Seminar | | | | | |
| Persiapan Penelitian<br>a. Observasi<br>b. Studi pustaka | | | | | |
| Pelaksanaan Penelitian<br>a. Menganalisa video<br>b. Pengumpulan data hasil analisa | | | | | |
| Penyusunan Hasil<br>a. Konsul<br>b. Seminar Hasil<br>c. Konsul<br>d. Sidang | | | | | |

## 3.4 Sumber Data Penelitian

### 3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu dengan menganalisa video *stand up comedy* Mamat Alkatiri pada konten SOMASI di channel Deddy Corbuzier, video tersebut ditonton lalu didengarkan setiap perkataannya yang berkenaan dengan penelitian. Tayangan yang berkenaan dengan penelitian kemudian di *pause* dan dilakukan analisis.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dengan membaca buku, internet, dan tulisan ilmiah seperti jurnal atau skripsi yang berkaitan dengan penelitian.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1 Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menonton sebuah video *stand up comedy* Mamat Alkatiri kemudian mendengarkan suara atau setiap pesan bahasa sehingga menimbulkan pemahaman dengan tujuan mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi disini berarti pengumpulan data sekunder dan dilakukan dengan mendokumentasikan hal – hal yang berkaitan dengan video *stand up comedy* yang terdapat kritik sosial dari beberapa sumber seperti media sosial, foto, video dan sejenisnya yang mendukung analisis simbol dan pesan yang terdapat dalam video *stand up comedy*.

### 3.5.3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur yang berkaitan dengan teori untuk mendukung penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan, seperti: buku, video, dan artikel atau jurnal. Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi akan dibandingkan dengan studi pustaka tersebut agar memperoleh hasil penelitian yang kredibel dan sesuai dengan standar keilmuan akademis.

## 3.6 Objek Penelitian

Analisis video visual yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebuah video *stand up comedy* Mamat Alkatiri pada konten SOMASI di channel Deddy Corbuzier. Video *stand up comedy* ini berdurasi 26 menit 33 detik di upload pada tanggal 23 Januari 2022, dan ditayangkan di channel Deddy Corbuzier. Video visual ini menayangkan sebuah seni komedi yang bernuansa kritik sosial, dan dari video ini setiap scene atau bagian video yang bernada kritik sosial.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif untuk menemukan hal yang peneliti inginkan. Pengolahan data yang dilakukan selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. Setelah memperoleh data dari hasil observasi, dan dokumentasi, maka langkah yang peneliti lakukan selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan menonton tayangan dan mencatat hasil dari apa yang diamati dari video. Sedangkan pengolahan data dari hasil dokumentasi

dilakukan dengan menonton tayangan dalam video *stand up comedy* Mamat Alkatiri.

### 3.8 Rancangan Penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian untuk menganalisis video *stand up comedy* Mamat Alkatiri pada konten SOMASI di channel Deddy Corbuzier, kemudian cara menganalisanya difokuskan kepada menunjukkan setiap adegan yang terdapat perkataan kritik sosial dan potongan gambar yang terdapat dalam video tersebut. Hasil dari observasi dari penelitian ini nantinya akan dijabarkan ke dalam bentuk penjelasan dari beberapa potongan gambar setiap adegan yang terdapat perkataan kritik sosialnya dilihat dari sudut pandang analisis wacana Van Dijk.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

*Stand up comedy* adalah salah satu kegiatan komunikasi yang dibawakan dengan balutan humor, dimana komika (sebutan *stand up comedy*-an) yang merupakan komunikator menyampaikan pesan kepada khalayak (komunikan), melalui media (Sosial Media, Televisi, dan lainnya) dan menimbulkan efek berupa tawa dari khalayak. Akhir-akhir ini *stand up comedy* sedang ramai di masyarakat Indonesia karena cukup menghibur di kala pandemi Covid-19. Kebanyakan komika yang ada membawakan materi miliknya dengan topik keresahan, namun yang perlu diperhatikan adalah menyampaikan keresahan lewat *stand up comedy* bukanlah hal yang mudah, karena penggunaan bahasa dan gaya komunikasi yang kurang tepat dapat menyebabkan beberapa pihak merasa tersinggung.

Contohnya seperti komika Pandji Pragiwaksono yang pernah diserang pihak pecinta kucing karena materi *stand up comedy*-nya dirasa menyatakan bahwa kucing adalah peliharaan gembel, sehingga pihak-pihak yang tersinggung tersebut mencaci Pandji Pragiwaksono. Dari permasalahan yang dialami Pandji Pragiwaksono tersebut dapat dipelajari bahwa menyusun kata-kata dan menetapkan gaya bahasa yang pas sangat berfungsi supaya tidak ada pihak-pihak yang tersinggung bahwa *stand up comedy* bisa dijadikan sarana untuk menyampaikan kritik sosial. Pengertian dari kritik sosial sendiri adalah suatu tanggapan terhadap suatu hal yang dirasa menyimpang dari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (masalah sosial), bisa berupa masukan, sanggahan, kritikan, sindiran atau bahkan penilaian. Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi

pada masyarakat yang bertujuan untuk mengontrol sistem sosial. Banyak cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan kritik sosial, salah satunya adalah menyampaikan kritik melalui *stand up comedy*.

Mamat Alkatiri adalah salah satu tokoh yang terus memperjuangkan keadilan dan terus menyampaikan kritik sosial tentang Indonesia timur, namun yang berbeda dari Mamat Alkatiri dengan beberapa tokoh lainnya adalah Mamat terus menyuarakan kritik sosial lewat *stand up comedy*. Personal branding yang dikuatkan oleh Mamat Alkatiri adalah menertawakan ketertinggalan yang ada pada Indonesia Timur, dimana Mamat secara tidak langsung ingin membuat duka di Indonesia timur menjadi tawa dan suka cita. Berbeda dengan komika Pandji Pragiwaksono yang materi stand up-nya menyinggung salah satu pihak, materi yang dibawakan Mamat Alkatiri tidak mengalami hal tersebut walaupun materi yang dibawakan berupa kritik sosial dan bisa dibilang sensitif karena membawakan materi kesenjangan antar ras yang ada di Indonesia.

Berikut lampiran skrip *stand up* Mamat Alkatiri pada SOMASI nya Deddy Corbuzier yang mengandung unsur kritik sosial.

Tabel 4.1
Skrip *stand up* Mamat Alkatiri

| | |
|---|---|
| Uus dan Deddy | kita panggil ini dia Mamat Alkatiri (diiringi tepuk tangan) |
| Mamat | (sambil mengangkat tangan ke atas) Lagi mencerminkan presiden yang bertemu rakyatnya (sambil tersenyum) |
| Deddy | Lu beli mat? |
| Mamat | Iyaaa,, pemimpin kan saya disini kan ? (sambil cengengesan), Saya mau diam dulu, mencerminkan Wapres nya,, Wessss (sambil tangan merangkul kedepan), Ini kan yang kalian mau, hah ? ini kalian mau ? ganti nama acara bukan somasi, diculik saya disini (sambil menunjuk ke arah belakang, terdapat tulisan SOMASI) heeeeee |
| Uus | Sepertinya mending ya? |

| | |
|---|---|
| Mamat | Hahaha iya, Om Ded (sambil melihat ke arah Deddy), terima kasih sudah ajak saya kesini, mari kita deg-degan bersama om Ded (sambil memeletkan mulutnya), tapi saya tuh senang sekali diajak sekali karena akhirnya saya bisa merasakan ada di salon gitu (sambil merentangkan lebar-lebar tangannya ke atas) |
| Uus, Tia dan Deddy | hah ? kok salon ? |
| Mamat | Iyaa, Inikan tempat om Deddy untuk merias pejabat biar terlihat lebih baik kan ? (sambil cengengesan dan masih merentangkan lebar-lebar tangannya keatas) |
| Uus | Berani…. |
| Mamat | inikan tempatnya ? kalau bintang tamunya rakyat, yang orang-orang biasa, pertanyaan nya nyelekit sekali, Gitukan ? (sambil masih merentangkan tangannya), sama pejabat tod, tod, tod, tod, ilaang disini. (sambil menekankan nadanya dan anggukan kepala), saya tuh, kecewa kalau nontonnya tuh ada pejabat-pejabat disini. (sambil menjelaskan menggoyangkan tangannya). Ada menteri- menteri,, ada Wapres, ya ? (sambil tetap menjelaskan dengan tangannya) |
| Deddy | Yaa iya ada ada |
| Mamat | terakhir ada Wapres juga, terakhir ada menpora, eh menpora. Ketua PSSI. (sambil gesture tangan menjelaskan) |
| Deddy | iyaaa |
| Mamat | ketua PSSI, weh ada pejabat-pejabat banyak. (gesture menggoyangkan tangannya kedepan). Tapi om Deddy nanya itu yang kayak, kayak, itu bukan pertanyaan om Ded untuk mereka, Bukan. (sambil memainkan gestur tangan menunjuk ke samping). Kalau om Ded tidak bisa,, eee paling tidak hadirkan saya untuk nanya ke mereka. saya ini kasih ee catatan ni, apa yang harus om Deddy tanya ke mereka, yaa(sambil mengeluarkan kertas dari saku celananya). |
| Uus | Banyak ya pake catatan |
| Mamat | yang pertama, (sambil gesture tangan menunjuk ke kiri) kalau pak Wapres datang lagi, tolong tanya ke pak Wapres, pak udah ngapain aja ? satu. (sambil membuat jari satu). sambil membuat jari dua) duaa, kalau ibu menteri keuangan datang lagi, kan kemarin ngomongin pajak tuh (sambil menunjuk kekiri) |

| | |
|---|---|
| Deddy | Iyaa |
| Mamat | nanya tu, ambil pajak dari rakyat buat nutupin bunga utang negara ya ? gituuu,, ya ? (sambil nunjuk), yang ketiga, kalau pak luhut datang lagi (dengan nada lambat). Eh gajadi, empat deh, empat, empat (sambil membuat empat jari) |
| Uus | Benar sekali |
| Mamat | Empat, empat, empat |
| Deddy | Iya empat |
| Mamat | tadi ni salah tulis ni, (sambil menunjuk kertas) sorry, sorry, sorry, salah, salah,(sambil mengangkat tangan) aa ini ruhut, ruhut sitompul, ruhut, ruhut, ruhut sitompul (sambil menunjuk kertas). duh salah-salah,(sambil menyelam kening) keempat, (gesture jari empat). Tolong tanya kepada pak Erick thohir, dia ngomong-ngomongin akhlak, tapi tuh, komisaris BUMN nya mantan napi koruptor. Tanya dong, heh, (sambil menunjuk ke belakang dan depan) |
| Deddy | Woah keren |
| Mamat | lima, lima (gestur jari lima). Tolong tanyakan kepada bapak mahfud md. (gestur menunjuk), kenapa militer di tambah terus di Papua ? hhem,, (sambil nyengir), dan keenam om ded, tolong tanya kepada diri sendiri. Anda berpihak pada rakyat atau kepada uang dan para pejabat ? heh,, (nyengir sambil memasukkan kertas ke saku celana). ini kan yang kalian mau ? hah ? hah ? (sambil rentangkan tangan), SOMASI,, tai SOMASI,, (sambil menoleh ke kiri) |
| Deddy dan Uus | Tertawa terbahak-bahak |
| Mamat | sambil ketawa pelan) Hah ? terakhir saya paling kecewa sama om Deddy ketika ketua PSSI disini, terus ketua PSSI bilang gini om ded, kalau om ded masih ingat, kalau nggak pulang nonton lagi deh, (sambil tangan di ayun kedepan) |
| Uus | Apa tuh? Kan ini kantornya |
| Mamat | iyaa,, kantornya tapi kan mungkin lupa gitukan, (sambil gesture tangan kedepan), karena ciut kalau berhadapan sama, apalagi, jendral polisi kan ? yee (sambil menunjuk kedepan) om deddy, aaaa, eee, ketua PSSI tuh curhat, dia tu dapat pertanyaan di bully biasalah ketawa-ketawa aja, ada yang banyak yang lucu-lucu, tapi ada juga yang nyelekit. (sambil tangan menjelaskan kedepan) |
| Deddy | Iya-iya |

| | |
|---|---|
| Mamat | om deddy ngomong gitu kan ? (sambil nunjuk ke arah deddy) |
| Deddy | Iya betul |
| Mamat | masalahnya adalah, saya adalah orang yang berkomentar di twitter waktu itu ketika dia keluarin poster, (gestur membuat petak). saya bilang, pak, anda menjijikkan. (sambil menunjuk kedepan) dan saya merasa bukan titipan, tolong ya, (sambil mengangkat tangan) saya SOMASI anda loh disini, (sambil menunjuk kearah deddy) |
| Deddy | kan biasanya broo,, biasanyaaa (celetuk deddy) |
| Mamat | saya SOMASI anda loh ini, (sambil menunjuk kedepan) mau di edit, edit semua, bebas, (sambil mengangkat tangan). iyaa,, pusing,, coba kalau sama,, beuuh, rakyat-rakyat, weeeh,, gini-gini (sambil memperagakan handphone ditangan). Ibu menteri aja ga berani di tanya-tanya, bunga utang, (sambil mimik wajah remeh) |
| Deddy dan uus | (hanya tertawa) |
| Mamat | apa lagi ? papua ? ayoo,, sinii, (sambil nangguk dengan tangan di pinggang) |
| Deddy | weei weeei weee, hahaha,, aduh,, aduuuh, aduuuh, |
| Mamat | kita bahas, hah ? (sambil tangan tetap dipinggang) saya tuh,, senang tapi om deddy ajak (sambil ketawa) |
| Deddy | Iya iya ahahah |
| Mamat | senang tadi,, eee, om deddy ajak kesini gitu, karena ya inikan platformnya gede, iyakan ? bisa dilihat, suara saya bisa, saya tidak perduli, mau SOMASI, udah pernah dilaporin POLISI bodo amat, ya ? om deddy bekingannya banyak, Cuma tadi masalahnya adalah om deddy mengklarifikasi bahwa om deddy cepu. (sambil mengangkat tangan dan menunjuk kea rah deddy). |
| Deddy | Ahahhaah iya |
| Mamat | Iyakan? saya disini, saya pastikan om deddy adalah cepu (sambil melihat ke arah kamera dan menunjuk kamera) bentar, saya punya alasan, (gestur tangan stop) |
| Deddy | Loh loh |
| Mamat | karena waktu SOMASI yang lain, saya nonton, suara ketawanya tuh suara rakyat, (sambil tangan menjelaskan). Hari ini om deddy datangkan TNI,, (sambil nunjuk kebelakang kamera) |
| Deddy | (hanya tertawa) |
| Mamat | Hoi (dengan nada tegas), saya mau bahas soal papua di |

| | |
|---|---|
| | belakang sana TNI, (sambil menunjuk kebelakang kamera). ini bukan SOMASI lagi ni, memang namanya sandera ini (sambil menunjuk kedepan dan menekan nada suara) ya Allah,, itu TNI dibelakang loh, (sambil menunjuk kebelakang kamera). Saya mau bahas apa ? (sambil tangan dipinggang) |
| Deddy dan Uus | (tertawa sambil tepuk tangan) |
| Mamat | mana juju WA saya,, Juju WA, bang Mamat, kami harap materinya pinggir jurang ya. , (sambil menunjuk kearah kiri dan membuat gerakan ketikan hp ditangan). Saya mau tapi itu, (sambil menunjuk ke belakang kamera). |
| Uus | “saya mau tapi itu” (kata uus sambil ketawa) |
| Mamat | : ini masuk jurang, di dalam jurangnya singa om, (sambil menunjuk ke belakang kamera).ya Allah,, Marshel datang disini, Boris yang duduk suaranya rakyat disitu, ketawa rakyat,, mereka bersama kami, (sambil mengangkat tangan menjelaskan). Inii,, ya Allah,, (sambil mengusap wajahnya). |
| Mamat | pak, NKRI harga mati, (sambil mengepal tangann kanan keatas lalu menaruh tangan dipinggang). biar aman duluu, biar netralin duluu, netralin dulu aja kan, (sambil mengangkat tangan setengah dada). jadi om deddy tolong ya om, aduuhh, heeeehh gugup sekali ini, (sambil mengelus dada). yaa, kalau dua hari dari sekarang atau tiga hari dari tayangan ini naik, kalian tidak tahu saya dimana, yasudaah, (sambil tangan di saku celana dan menganggukkan kepala). |
| Deddy | (tertawa saja) |
| Mamat | tolong om deddy selalu pantau posisi saya, letak koordinat saya, mat dimana ? sering ya, (sambil tangan di saku celana dan menganggukkan kepala). anda bertanggung jawabloh, ini orangtua saya nonton, nangis disana,, (sambil tangan disaku celana dan menganggukkan kepala). |
| Deddy | Ahahah,, (terkekeh-kekeh |
| Mamat | Ini, iyaa, ini, ini, kalau orang bilang itu sebesar-besarnya perjuangan ketika bersuara, ini serendah-rendahnya, (sambil mengangggguk dan menekankan nada diujung). bersuara didepan yang,, ya Allah, (sambil menutup mata dan mengusap wajah). |
| Uus | ya Allah,,,,, (terbahak-bahak) |

| | |
|---|---|
| Mamat | om ded, saya itu kenal beberapa, eee aapa namanya,, asrama Papua, yang ada di Jakarta, ada asrama yang paling tua ditanah abang, ada juga asrama yang di Bekasi, ada pesantrennya juga, pesantren Papua ada di Bekasi juga gitu. (sambil tangan menjelaskan). Maksudnya kalau jadi pengamanan disini orang Papua cukup om ded. (sambil menjelaskan mengangkat tangan). |
| Mamat | gausah Tentara, yaa ? tolooongg, (sambil mengangkat tangan) saya bisa datangkan mau 10 orang, gratis ? gratis om ded. (sambil menunjuk pake tangan kanan dan tangan kiri seolah memegang handphone) kalian ngomong Sunda, masalahnya cuma sama Arteria Dahlan. (sambil tangan di pinggang).<br>Saya,, broo ? heehhehh,, (sambil ketawa lalu mengangkat tangan dan menyapa TNI di belakang kamera). mantap ya ? aman ya ? pertahanan aman ya ? amaaan,, maju terus, majuu, majuuu, (sambil menjelaskan dan mengangkat kepalan tangan) |
| Uus | Gesturnya gestur |
| Mamat | perkenalkan saya Mamat Alkatiri, (sambil tangan dirangkul kedepan), dan ee karena ada Tentara saya sekarang berasal dari Sunda, heheh (sambil tangan dirangkul kedepan lalu tertawa) |
| Mamat | ssaayaaa dari citerep, (sambil ketawa) |
| Uus | Citerep |
| Mamat | udah citerep, (sambil merangkul tangan) saya Mamat citerep, bapak citehem, (sambil menjelaskan nyengir dan tangan kebelakang) |
| Tia | Citayem |
| Uus | Apa? |
| Mamat | Aa aa citehem |
| Tia | Citayem |
| Uus | Apa? |
| Mamat | Citehem, Cicahem, cicehem,, aa yaa yaa ituu, udaah, susah sekali memang, (sambil mengelak) itu Kejati yang pake bahasa Sunda, bahasa Sunda susah loh emang, makanya di protes sama Arteria Dahlan yaa,, (sambil menjelaskan dan menunjuk kedepan) |
| Uus | wooohh,, hahaha, |
| Mamat | karena susahnya, (sambil ketawa) susah emang, harus e |

| | |
|---|---|
| | sama u itu, (sambil menjelaskan dengan tangan dipinggang). Tapi tidak, saya dari Papua, saya dari, kebetulan betul bang Uus saya dari Fak-Fak gitu, (sambil nyengir) dan kebetulan saya ini OPM, (dengan nada menekan dan sedikit mendongakkan kepala). |
| Deddy | Tertawa |
| Mamat | Orang Papua Modern (sambil mengembangkan kedua tangannya), aman dong ? (sambil nyengir mengembangkan kedua tangannya) |
| Uus | hahahaha,,, aduuh aduuh (tepuk tangan) |
| Mamat | oke kita bicara soal kemerdekaan ya ? okee mantap (sambil kedua tangan diperut dan tertawa) : Haahahhah,,, nggaa-nggaa, (sambil tertawa). Engga, saya tu bingung ya kenapa orang Papua tu selalu ketika bersuara di cap langsung makar gitu, separatis. Pak, sumpah pak. (sambil melihat kea rah TNI) Kita punya hal lain yang bisa dilihat dari sisi positive gitu, kita bersuara karena ada kejadian, (sambil menjelaskan) |
| Uus | Iya |
| Mamat | kita bersuara atas nama kemanusiaan gitu, bukan kita bersuara langsung, ooh mamat OPM, separatis, masuk penjara, wuuih (sambil menjelaskan dengan mimik wajah terheran-heran). Padahal belum tentu gitu, belum tentu kita makar gitu, paling mau kibarin bendera doang gitu, eheheh (sambil tangan di dada dan tertawa pelan). bendera Indonesia, bendera merah putih, (sambil melambaikan tangan kanan keatas) heehh,, merah putih,, hampir keceplosan ni, bukan bintang, bukaan (sambil menghela nafas dan tetap melambaikan tangan kanan ke atas) |
| Deddy | Bukan bukan |
| Mamat | iyaa, partai bulan bintang kan, bukan bintang kejora, bukaan (sambil mengangkat tangan dan tertawa kecil) bukaan, bukan ya, bukaan, bulan bintang gitu ya, tolong dipahami ya, (sambil nyengir). Aduuuh, mampus kalian edit sampai habis, (sambil nyengir kearah editor)dan ee, mungkin banyak orang yang tidak tahu gitu, saya ini. saya orang Papua, saya orang Papua dari pihak nenek moyang, dari kakek moyang saya ini adalah seorang Arab, kadrun. (sambil menjelaskan) |

| Uus | Hem |
|---|---|
| Mamat | saya makanya marganya Alkatiri, cuma masalahnya adalah kalau di Papua saya bilang saya Arab mungkin masih ada orang yang percaya. Kalau disini kan Arab-arab Condet mancung-mancung om ded, putih-putih. Datang, “ee dari mana ?” “Arab”. “Hah ? Arab ?”. Akhirnya, “iyaa Papua”. Ha ya udah ganti. (sambil menjelaskan dan memperagakan gaya bicara dengan orang lain). Kalau disana saya bahkan nama kecil saya tuh sering diganti jadi onta black gitu. Saya tu orang Arab gitu, dan saya bingungnya adalah kalau orang Arab kenapa selalu dihormati lebih, dalam bidang Agama. (sambil menjelaskan dengan tangan kiri diangkat keatas). Ini misalnya om deddy ni, baru mualaf gitu orang hormati, tapi kalau orang Arab itu, dihormatinya berlebihan, padahal menurut saya yang harus dihormati adalah yang beriman dan berilmu. (sambil mengangkat kedua tangan seperti mengukur ketinggian). |
| Deddy | Wah benar |
| Mamat | dia beriman, Masya Allah kita liat ya, dan ilmunya oke gitu, Ustadz, Kyai, Ulama, bukan yang semua-semuanya gitu, masa ada orang Arab kalau mabuk- mabukan, yaa, yaa, jangan dilihat Arab nya dong gitu, (sambil gestur tangan menjelaskan). Cuma masalahnya orang kita tu tidak peduli itu gitu. Saya ini om ded, saya tu waktu di Fak-Fak saya tu pernah tetangga saya sakit. Tetangga saya sakit, saya lewat niatnya mau ajak dia main bola. Saya panggil “woi badex”, namanya badex. “badex main bola”, “mat, sini dulu” (sambil melambaikan tangan), weh kenapa ko suasana nya sedih. “sini dulu mat”(sambil melambaikan tangan), saya naik ni, tangga kan, saya naik, (sambil memainkan dua jarinya seolah menaiki tangga). “Kenapa ?” “ini ada air tolong ko baca-baca” (sambil memperagakan memberikan air), “kenapa ?” “kaki saya sakit”. Eee, eee bukan apa-apa saya ini bolos shalat jumat di rumah kalian loh ini, kenapa giliran yang begini kasih saya gitu. (sambil mimik terheran-heran) |
| Mamat | Cuma kan kebanggaan saya sebagai seorang Arab, “ooh sini” (sambil peragakan mengambil air), air,, weeds (katanya sambil seolah memegang gelas). saya tau, intinya adalah hentakan, “wess wess” (sambil menggerakkan jarinya lalu membaca mantra pada air) karena buta ilmu, ga punya ilmunya, bingung mau baca apa gitukan. (sambil |

| | |
|---|---|
| | mengangkat tangan). “Wewesesesew weses” (melanjutkan seolah baca mantra) minum” (seolah menyodorkan tangan kedepan), minum. Saya bodo amat, meninggal-meninggal deh. (dengan nada pasrah) |
| Deddy dan Uus | (hanya tertawa) |
| Mamat | besoknya saya datang, lewat rumah itu ibunya yang keluar. “mat, naik dulu” (sambil melambaikan tangan), naik saya, tiba-tiba peluk saya menangis (sambil gestur memeluk), Saya pikir betulan meninggal ini orang, (sambil memegang kepalanya) menangis terharu begitu, “mat terimakasih”, “weh terimakasih, kenapa mama ?”, “kaka kemarin sudah sembuh, gara-gara air dari mamat” (tangan kedepan menjelaskan). saya jadi bingung mana yang betul ini masa air ini manjur gituu, (sambil mimic terheran-heran) |
| Mamat | mental saya yang terganggu loh,(mimik wajah heran) tolong ya yang dihargai itu yang punya ilmu tinggi, jangan semua disamaratakan gitu, semua sama-sama manusia, (sambil menjelaskan mengangkat setengah tangan didada) dan,, saya tu bingung gitu, berbicara soal Arab, berbicara soal ee dikotomi antara cebong, kadrun, kampret, Arab, pribumi, tionghoa, rasis, dan lain sebagainya gitu, (sambil tangan melambai kedepan menjelaskan). Saya tu bersyukur saya hidup di, di, di Papua gitu, di ee Fak-Fak yang dimana toleransi nya luar biasa indah gitu, bahkan kalau kalian googling ni, ada di google itu masjid tertua di tanah Papua, itu ada dikabupaten Fak-Fak (gaya tangan di pangku ke atas). Jadi masjid yang pertama kali dibangun di Papua itu ada di kampung saya, masjid ini unik karena dibangun itu menyerupai gereja kuno, sengaja di bangun, bukan ini bukan gereja yang tiba-tiba menang perang terus berubah alih fungsi jadi masjid bukan, gitu. Emang sengaja dibangun oleh 3 agama, Islam, Kristen, dan Katolik, untuk menjadi ee tempat ibadah bagi yang muslim karena muslim banyak disitu. Mereka bertiga ni ya, 3 agama ni, bangun berbentuk gereja gitu, dan itu tidak ada masalah gitu, tidak ada masalah. Halaman masjid nya itu sering dipakai oleh saudara-saudara yang Nasrani untuk melakukan ibadah, misa mingguan, misa Natal, itu mereka sering pakai disitu gitu. Tidak ada masalah sampai dengan sekarang, masalah kalau muncul itu berarti Natal dan Idul Fitri bersamaan. Ini masalah muncul ini, karena didalam orang shalat Ied, diluar misa Natal. Ini akan terjadi saut-sautan antara |

| | |
|---|---|
| | Khotib, (sambil menjelaskan dengan gestur tangan setengah dada) |
| Uus | aduh |
| Mamat | didalam kan, ee apa, pengkhotbah, ee apa namanya penceramah mulai naik ke atas mimbar, ee ceramah Idul Fitri, (sambil menunjuk ke depan). “Assalamualaikum Warahmatullahita’ala Wabarakatuh” (impersonate khatib) hadirin kaum muslimin wal muslimat rahimakumullah” (impersonate khotib), wesss,, “kita, dimuka bumi ini dianjurkan untuk selalu tunduk ..”, yang diluar teriak, “ Yesus krtistus” (impersonate khotib dan menunjuk kebelakang)atau yang diluar, yang diluar pendeta mulai khotbah, “hadirin sekalian dalam sidang jemaat alah, angkat tangan kita, tutup mata kita” (impersonate pendeta sambil mengangkat tangan). Tiba-tiba orang didalam mulai Shalat, “Allahuakbar”(impersonate Jemaah shalat), semua ikut Allahuakbar, masuk Islam semua, (sambil membuka lebar kedua tangannya) |
| Uus dan Deddy | (hanya bisa tertawa) |
| Mamat | makanya di Fak-Fak kita mayoritas (sambil menunjuk kebawah dan mengembangkan tangannya), tapi itulah indahnya toleransi disana gitu, ngga ada protes-protes, makanya saya kaget ketika waktu kuliah, kuliah saya datang kepulau Jawa, pulau yang katanya segala pembangunan ada disini, segala kemajuan tekhnologi, informasi, pendidikan, semua ada disini, tapi saya kaget loh. Sebagai orang yang dibilang terbelakang, bodoh, bang Uus sering bilang saya bodoh ini, (sambil tangan menjelaskan dan menunjukk ke arah uus). terbelakang, bodoh, saya tu justru kaget gitu, karena saya pas ospek, itukan ospek sama teman-teman yang kita tidak kenal, dan rata-rata mereka dari pulau Jawa gitu (tangan dikembangkan). Itu kenalan itu sangat, saya paling murka kalau kenalan disitu tu, selalu tanya. “weih, mas ee sampean dari mana?” (impersonate logat Jawa). “dari Papua” (impersonate logat Papua). “ooh dari Papua, kok masuk Muhammadiyah ? mualaf ya ?” (impersonate logat Jawa). |
| Mamat | oh tidak, saya dari lahir sudah muslim” (impersonate logat Papua). “Oh sampean dari lahir sudah muslim ? orangtuanya mualaf ya ? (impersonate logat Jawa). “oh tidak” (sambil mengangkat tangan). orangtua saya juga |

| | |
|---|---|
| | dari lahir sudah muslim" (impersonate logat Papua). "ooh orangtua sampean dari lahir sudah muslim ? ooh berarti, kakek nenek mualaf ya ?" (impersonate logat Jawa) iyaa, saya pu kakek dan nenek mualaf, ko pu kakek dan nenek murtad, binatang" (impersonate bahasa Papua).dan yang terakhir, saya mau bahas soal bahasa. Tadi politik udah, agama udah, sekarang suku nih, (sambil tangan menjelaskan) |
| Mamat | saya tuh kesal, ee Arteria Dahlan mungkin maksudnya betul tapi, tapi di posisi yang salah. (sambil tangan kanan diayun kekiri). Dia ngomongin orang Sunda yang cuma pakai mungkin bahasa sehari-hari gitu, satu kata, dua kata, nggak mungkin lah rapat, serapat itu dari awal sampai akhir orang pakai bahasa Sunda dan dia see, see, apa, kata-kata nya tu kaya sentiment gitu kepada Sunda. Kalau saya sih tidak masalah sih pakai bahasa daerah gitu. Cuma lihat situasi, saya kuliah di Jogja ni ya, yang saya tahu dari awal sampai akhir cuma asu, asu, asu, asu, celeng, aa itu tu dua kata (sambil menjelaskan tangan sedada dan membuat dua jari). : Tidak tahu yang lain gitu, saya tidak bisa berbahasa Jawa gitu. Dan teman-teman saya orang Jawa, kurang ajarnya mereka ini tidak punya perikemanusiaan, (sambil tangan terbuka ke depan). Kita biasa ngobrol misalnya ni, berempat. Ada saya satu, tiga nya orang Jawa gitu. Mereka bertiga akan ngobrol hal yang seharusnya saya ikut dalam obrolan itu tapi pakai bahasa Jawa. Saya tidak tahu mereka menghina saya, bilang saya anjing, saya tidak tahu gitu. (sambil tangan di lebarkan) |
| Mamat | Maksudnya giniloh, ini kan saya terlibat dalam obrolan ini, yaa di, dilibatkan gitu. Pakai bahasa Indonesia biar saya juga mengerti. Ini kalian bilang saya "iki mambu ee" (impersonate bahasa Jawa). Bau artinya kan ? saya cuma "enggeh" (impersonate bahasa Jawa).<br>"iki orang bodoh" (impersonate bahasa Jawa), "enggeh" (impersonate bahasa Jawa) bodoh, semua. "iki OPM" (impersonate bahasa Jawa), "enggeh" (impersonate bahasa Jawa) gitu. Hehehhee,, enggak, Orang Papua Modern sorry, hei (nada<br>mengelak) |
| Uus dan Deddy | Ayya ayya |
| Mamat | Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, sekarang injakoram momparo pongko faro rokam moko posko soaru |

| | |
|---|---|
| | yeiyeko yemboku bese yeiye. (dengan cepat menggunakan bahasa Papua). tidak lucu ? (menggelengkan sedikit kepalanya) di Papua lucu sekali loh itu, (sambil menunjuk ke depan) |
| Semua penonton | Tertawa |
| Mamat | di Papua lucu sekali loh itu, (sambil menunjuk ke depan), terimakasih,, saya Mamat Alkatiri (sambil melambaikan tangan) |

Dari hasil skripsi di atas peneliti mengkaji kritik sosial yang dilakukan Memar pada bagian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Gagasan stand up Mamat Alkatiri yang ingin ditelaah

| | |
|---|---|
| Gagasan Mamat | saya makanya marganya Alkatiri, cuma masalahnya adalah kalau di Papua saya bilang saya Arab mungkin masih ada orang yang percaya. Kalau disini kan Arab-arab Condet mancung-mancung om ded, putih-putih. Datang, “ee dari mana ?” “Arab”. “Hah ? Arab ?”. Akhirnya, “iyaa Papua”. Ha ya udah ganti. (sambil menjelaskan dan memperagakan gaya bicara dengan orang lain). Kalau disana saya bahkan nama kecil saya tuh sering diganti jadi onta black gitu. Saya tu orang Arab gitu, dan saya bingungnya adalah kalau orang Arab kenapa selalu dihormati lebih, dalam bidang Agama. (sambil menjelaskan dengan tangan kiri diangkat keatas). Ini misalnya om deddy ni, baru mualaf gitu orang hormati, tapi kalau orang Arab itu, dihormatinya berlebihan, padahal menurut saya yang harus dihormati adalah yang beriman dan berilmu. (sambil mengangkat kedua tangan seperti mengukur ketinggian). |

Gagasan tersebut mengandung makna bahwa Mamat heran kenapa orang Arab selalu di *respect to much* oleh orang lain, dan ketika orang seperti dia yang mempunyai keturunan Arab banyak orang yang tidak percaya. Tapi tak sedikit di kampung halamannya mengenal Mamat sebagai seorang keturunan Arab, bahkan ia sering dipanggil onta *black.* Menurutnya, orang yang harus dihormati itu adalah

orang yang beriman dan berilmu dan bahkan tak sedikit dari masyarakat kita ketika melihat keturunan Arab atau orang Arab selalu beranggapan bahwa mereka ahli agama. Sehingga pada penelitian ini peneliti akan Menganalisis Wacana Kritik Sosial Dalam Humor Mamat Alkatiri Pada Konten SOMASI Di Channel Deddy Corbuzier dengan menggunakan Teori Wacana Teun A. Van Dijk

Tabel 4.3
Gagasan Wacana Teun A. Van Dijk pada *stand up* Mamat Alkatiri

| Wacana Teun A. Van Dijk | Gagaan Mamat Alkatiri |
|---|---|
| Tematik | **Mamat: Si Anak Papua**" menginformasikan mengenai terjadinya diskriminasi terhadap warga asli Papua atau orang Timur. Diskriminasi juga dirasakan pada Perbedaan yang diterima mahasiswa Papua di Pulau Jawa khususnya di Yogyakarta, mahasiswa asal papua bukannya menerima perlakuan positif dari warga, melainkan perlakuan negatif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi diskriminasi sosial di dalam kehidupan bermasyarakat |
| Skematik | Saat Mamat menjelaskan bahwa dirinya keturunan Arab, namun respon yang sering muncul di masyarakat adalah ketidak percayaan bahwa **Mamat Alkatiri merupakan orang Arab karena wajahnya yang identik dengan anak papua** |
| Semantik | "**tolong ya yang dihargai itu yang punya ilmu tinggi, jangan semua disamaratakan gitu**" hal tersebut menginformasikan bahwa manusia jangan disamaratakan, serta indahnya menghargai perbedaan dan orang yang memiliki ilmu yang lebih tinggi. |
| Sintaksis | penggunaan kata ganti atau perumpamaan **"OPM"** makna sebenarnya OPM adalah |

| | |
|---|---|
| | gerakan separatis yang ingin merdeka dari Indonesia namun pada program tersebut Mamat mengartikan definisi OPM ialah Orang Papua Modern. |
| Stilistika dan Retorika | pemilihan kata yang digunakan komik yaitu memadukan kata-kata formal dan nonformal. Selain itu, pada video tersebut juga terdapat elemen memiliki unsur informasi dan edukasi yaitu elemen detail dan koherensi. Sedangkan elemen metafora mengandung unsur informasi, hiburan, dan kritik sosial. |

Berdasarkan hasil analisis deskripsi isi kritik sosial Mamat Alkatiri program acara Somasi pada channel *Youtube* Deddy Corbuzier, secara umum kemungkinan yang dapat diperankan media massa merupakan sebuah kekuatan raksasa yang sangat diperhitungkan. Berbagai analisis tentang kehidupan sosial, ekonomi dan politik, media sering ditempatkan sebagai suatu institusi informasi, dapat pula dipandang sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses-proses perubahan sosial, budaya, dan politik.

Dari analisis dimensi kognisi sosial pada video tersebut dapat disimpulkan bahwa kritik sosial melalui *stand up comedy* bisa diterima oleh masyarakat dengan respon yang cenderung positif, namun yang perlu digaris bawahi adalah karena kritik sosial ini disampaikan melalui *stand up comedy*, jadi alangkah baiknya pesan pesan kritik sosial tersebut harus dibawakan dengan tawa, karena tujuan utama dari *stand up comedy* adalah membuat tawa bukan terlena akan *applause trap* dari para penonton. Berdasarkan konteks di atas, telah sesuai dengan teori yang diungkapkan Van Dijk yang menyatakan bahwa memahami sebuah wacana tidak hanya melalui persepsi diri sendiri, namun diperlukan adanya tanggapan masyarakat mengenai suatu wacana (Sarah, 2019:33).

Pada level analisis sosial Van Dijk mengemukakan bahwa menganalisis bagaimana wacana tersebut berkembang di masyarakat pada proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa tertentu yang digambarkan (Badara, 2012).

# BAB V

# PEMBAHASAN

## 5.1 Analisis Relasi Kuasa Dan Rasialisme Dalam Humor Mamat Alkatiri

Wacana adalah istilah yang sering dipakai oleh masyarakat dewasa ini. Terdapat sejumlah pengertian tentang istilah wacana. Dalam bidang sosiologi, wacana menunjuk terutama dalam hubungan konteks sosial dari pemakaian bahasa. Dalam bidang linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Terdapat tiga hal sentral dalam kaitannya dengan pengertian wacana, yaitu teks, konteks, dan wacana. Eriyanto (2001) kemudian menjelaskan ketiga makna tersebut sebagai berikut. Teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi. Wacana di sini dimaknai sebagai teks dan konteks secara bersama-sama.

Video *stand up comedy* Mamat Alkatiri pada acara SOMASI Deddy Corbuzier adalah bagian dari pada objek penelitian, dalam hal ini peneliti mencoba membedah materi *stand up comedy* Mamat Alkatiri dengan menggunakan metode analisis wacana dari Teun A. Van Dijk, dengan teknis-teknis analisis data yang sudah lengkap untuk membantu dalam menganalisis video *stand up comedy* Mamat Alkatiri sebagai bahan objek penelitian.

Kata Wacana berasal dari bahasa latin *discursus*, telah dipakai baik dalam maksud terbatas maupun luas. Secara terbatas, kata ini mengacu pada aturan-

aturan dan kebiasaan kebiasaan yang berasal dari pemakaian bahasa baik dalam komunikasi lisan dan tulisan. Secara luas, kata wacana mengacu pada bahasa dalam tindakan serta pola-pola yang menjadi ciri-ciri bahasa dalam tindakan. Berdasarkan kamus besar kontemporer ada tiga arti, pertama, percakapan, ucapan, dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakupan yang termasuk kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar, terlengkap yang hubunganya pada bentuk karangan yang utuh, misalnya novel, buku, dan artikel. Model analisis wacana telah berkembang pada zaman modern ini, salah satu model analisis wacana yakni model Van Dijk.

*Stand up comedy* dapat digunakan sebagai media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan, ketika kita ingin menyampaikan kritik terhadap sesuatu yang salah, tentunya kita ingin orang bisa menerima apa yang kita sampaikan. Keberadaan program acara ini membawa pengaruh terhadap pemikiran khalayak, karena tema yang dibicarakan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari sosial, politik, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya.

Model Van Dijk merupakan model yang sering banyak digunakan oleh para peneliti yang menekuni bidang discourse analysis. Analisis wacana model Van Dijk tidak hanya mengkaji menganalisis teks, namun juga mengidentifikasi bagaimana struktur sosial, dominasi, dan grup kekuasaan yang terdapat dalam masyarakat, dan bagaimana pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks yang dianalisis. Van Dijk menjelaskan wacana menjadi tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam tiga tingkatan (Eriyanto, 2012) :

1) Struktur Makro

Struktur Makro merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Dalam struktur makro, Van Dijk membaginya kedalam satu element, yaitu:

a. Tematik

Teun A. Dijk mendefinisikan tematik atau topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Elemen tematik merujuk pada gambaran umum, gagasan inti, atau utama dari suatu teks. Dalam wacana, topik menjadi ukuran kejelasan wacana. Wujud topik bisa bentuk frasa atau kalimat yang menjadi inti pembahasan. Topik menunjuk informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator (Mamat Alkatiri). Dalam suatu peristiwa tertentu, komunikator dapat memanipulasi penafsiran komunikan tentang suatu peristiwa atau hal yang ingin disampaikan. Misalnya kritik sosial dikeluarkan Mamat Alkatiri pada program SOMASI Deddy Corbuzier "Onta *Black*", didefinisikan sebagai "mamat merupakan keturunan Arab namun berkulit gelap" (Sobur, 2004 ).

Struktur makro di video tersebut, **"Mamat: Si Anak Papua"** menginformasikan mengenai terjadinya diskriminasi terhadap warga asli Papua atau orang Timur. Diskriminasi juga dirasakan pada Perbedaan yang diterima mahasiswa Papua di Pulau Jawa khususnya di Yogyakarta, mahasiswa asal papua bukannya menerima perlakuan positif dari warga, melainkan perlakuan negatif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi diskriminasi sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.

Didalam gambar video dibawah ini terdapat rasialisme yang disebutkan oleh Mamat Alkatiri yaitu kalimat “Saya bahkan nama kecil saya tuh sering diganti jadi onta *black* gitu. Saya tu orang Arab gitu, dan saya bingungnya adalah kalau orang Arab kenapa selalu dihormati lebih, dalam bidang Agama”. Di atas segalanya, mayoritas masyarakat mendukung berbagai pemikiran yang menjunjung tinggi persamaan derajat manusia. Namun kita yang hidup di era teknologi informasi ini, terkadang sikap terhadap sesuatu tindakan-tindakan yang tanpa disadari turut melanggengkan laku diskriminatif secara kultural dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasialisme.

Gambar 5.1 Mamat Alkatiri *Stand up comedy* Mengandung Rasialisme

Secara formal-struktural rasialisme memang dianggap sudah berlalu semenjak zaman kolonial berakhir, namun laku kelanggengannya masih dapat kita temui di era saat ini melalui media massa. Citra-citra yang berkelipatan di media massa menyuguhkan suatu budaya massa yang cenderung diskriminatif terhadap kelompok-kelompok tertentu. Berbagai budaya massa yang disuguhkan media massa mengkonstruksi sebentuk tubuh yang secara sepihak dicitrakan sebagai tubuh yang ideal. Tubuh-tubuh yang ideal yang dikonstruksi media dengan

mengabaikan bahwa tubuh individu-individu dalam masyarakat tidaklah homogen.

2) Superstruktur

Suprastruktur merupakan kerangka suatu teks, merupakan gambaran atas struktur dan elemen wacana itu disusun dalam sebuah video secara utuh. Adapun elemen superstruktur terdiri menjadi:

a. Skematik

Suprastruktur atau skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu pesan yang ada dalam sebuah video. Dalam penyajian isi dari sebuah video, Van Dijk menyampaikan pesan yang disampaikan melalui video memiliki dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang terdiri dari elemen *headline* (judul video) dan elemen *lead* (teras video). Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Kedua, *story* yang merupakan isi dari video tersebut secara keseluruhan (Sobur, 2004). *Headline* atau judul adalah yang pertama tampak pada kita. Dia tampak dalam huruf yang tebal hitam pada awal sebelum video tersebut diputar . Selain *headline* juga ada unsur setelahnya, *Lead*. *Lead* merupakan intisari dari sebuah pesan yang ingin disampaikan yang fungsinya tidak kalah penting dari judul.

Gambar 5.2 Mamat Alkatiri *stand up comedy*

Superstruktur elemen skema didalam gambar video diatas tersebut, mengandung unsur informasi yaitu diskriminasi ras yang dialami pada Mamat Alkatiri Papua contohnya seperti saat Mamat menjelaskan bahwa dirinya keturunan Arab, namun respon yang sering muncul di masyarakat adalah **ketidakpercayaan bahwa Mamat Alkatiri merupakan orang Arab karena wajahnya yang identik dengan anak papua.**

3) Struktur Mikro

Struktur Makro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase atau perumpamaan yang dipakai dan sebagainya. Adapun struktur mikro terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

a. Semantik

Dalam analisis wacana, yang terpenting adalah makna yang ditunjukan oleh struktur teks. Adapun elemen pendukung dari aspek semantik antara lain elemen latar; elemen detail; elemen ilustrasi; elemen maksud; serta elemen presuposisi (Sobur, 2004 ). Elemen latar merupakan latar belakang komunikator atau penyampai pesan dalam hal ini mamat Alkatiri, hendak dibawa kemana makna suatu pesan yang disampaikannya. Elemen detail; elemen ilustrasi; dan elemen maksud berkenaan dengan cara penyampaian informasi atau pesan. Apakah informasi disampaikan secara panjang, terperinci, atau tidak (elemen detail); apakah dalam penyampaian pesan didalamnya terdapat perumpamaan atau visualisasi yang menunjang penyertaan pesan (elemen ilustrasi). Serta apakah pesan disampaikan secara eksplisit atau implisit (elemen maksud).

Didalam gambar video dibawah ini elemen semantik pada kritik sosial Mamat Alkatiri ialah "**tolong ya yang dihargai itu yang punya ilmu tinggi, jangan semua disamaratakan gitu"** hal tersebut menginformasikan bahwa manusia jangan disamaratakan serta indahnya menghargai perbedaan dan yang pastinya orang yang memiliki ilmu yang lebih tinggi. Relasi kuasa pada kalimat tersebut adalah terdapat ideologi pada masyarakat bahwasanya yang perlu dihargai hanyalah orang yang berilmu tinggi padahal sejatinya yang lebih tua juga harus dihargai sehingga pada kalimat ini terdapat adanya relasi kuasa.

Gambar 5.3 Mamat Alkatiri *Stand up comedy* Mengandung Relasi Kuasa

Van Dijk mengungkapkan bahwa individu dalam memahami suatu peristiwa harus didasarkan pada skema. Van Dijk menyebut skema ini sebagai model. Martha Augoustinos dan Lain Walker dalam Eriyanto (2012) menyebutkan bahwa skema menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan bagaimana itu diintegrasikan dengan informasi baru yang menggambarkan peristiwa dipahami, ditafsirkan dan dimasukkan sebagai bagian dari pengetahuan, kita tentang suatu realitas (Eriyanto, 2012). Model yang tertanam dalam ingatan tidak hanya berupa gambaran, pengetahuan tetapi juga pendapat atau penilaian tentang suatu peristiwa.

b. Sintaksis

Pada aspek sintaksis terdapat elemen pendukung lain, seperti koherensi, bentuk pesan yang disampaikan, dan kata ganti atau perumpamaan yang digunakan. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, hubungan penambahan, perbandingan, identifikasi, dan lain sebagainya. Bentuk pesan yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan prinsip kausalitas. Tidak hanya meliputi persoalan teknis kebenaran tata bahasa tetapi juga menentukan makna yang dibentuk oleh susunan pesan yang disampaikan. Siapa (apa) yang menjadi subjek atau objek utama dalam pesan yang disampaikan. Selanjutnya, elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukan dimana posisi seseorang atau sesuatu dalam wacana.

Gambar 5.4 Mamat Alkatiri *stand up comedy*

Didalam gambar video diatas tersebut, elemen sikantis pada kritik sosial Mamat Alkatiri ialah penggunaan kata ganti atau perumpamaan "**OPM"** makna sebenarnya OPM adalah gerakan separatis yang ingin merdeka dari Indonesia

namun pada program tersebut Mamat mengartikan definisi OPM ialah Orang Papua Modern.

c. Stilistika dan Retorika

Didalam gambar video dibawah ini, aspek stilistika meliputi elemen pemilihan diksi (leksikal) dan aspek retorika meliputi elemen metafora dan elemen grafis (Eriyanto, 2011). Elemen leksikal mengacu pada penggunaan kata-kata yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan makna yang berbeda-beda, seperti penggunaan konotasi. Elemen metafora digunakan untuk memperkuat pesan utama yang disampaikan komunikator. Penggunaan metafora tertentu dapat menjadi petunjuk utama dalam memahami suatu teks. Menurut Van Dijk, elemen metafora meliputi ungkapan ungkapan tradisional, petuah, pepatah, peribahasa, dan sebagainya bahkan ungkapan dalam ayat suci. Sedangkan elemen grafis yang berkenaan dengan foto, gambar, atau mungkin tabel yang digunakan untuk mendukung isi dari pesan yang disampaikan tersebut.

Gambar 5.5 Mamat Alkatiri *stand up comedy*

Kajian retoris dalam analisis wacana kritis van Dijk menganalisis terkait grafis, metafora, dan ekspresi. Hal yang dikaji pada penelitian ini terletak pada

lingkup metafora, di mana wacana *stand up comedy* selalu menggunakan metafora dalam penyampaianya.

Struktur mikro di video tersebut, elemen detail, bentuk kalimat, latar, maksud, koherensi, leksikon, kata ganti dan grafis merupakan elemen yang mengandung unsur informasi. Selain itu ada juga elemen praanggapan yang termasuk unsur edukasi. Sedangkan untuk elemen metafora dan ekspresi mengandung unsur hiburan. Dengan demikian, ada beberapa elemen yang mempunyai unsur yaitu elemen latar dan ekspresi yang mengandung unsur hiburan serta informasi, sedangkan elemen detail, bentuk kalimat, dan leksikon memiliki unsur kritik sosial. Struktur mikro selanjutnya, hampir seluruh elemen yang ada pada analisis wacana Van Dijk terdapat unsur informasi, hanya elemen praanggapan, koherensi dan ekspresi terdapat unsur hiburan. Pada video tersebut dapat dilihat bahwa lebih dominan unsur informasi, hal tersebut terbukti dari penekanan informasi yang dilakukan Mamat Alkatiri dengan memilih kata-kata formal. Elemen maksud dan bentuk kalimat memiliki 3 unsur yaitu unsur informasi, unsur edukasi dan unsur kritik sosial. Disisi lain, elemen ekspresi memiliki 2 unsur, namun berbeda dengan 3 elemen di atas yaitu memiliki unsur hiburan dan informasi.

Seluruh elemen struktur mikro (semantik) video *stand up comedy* Mamat Alkatiri mengandung unsur edukasi kecuali elemen metafora dan ekspresi. Hal tersebut terlihat dari pemilihan kata yang digunakan komik yaitu memadukan kata-kata formal dan nonformal. Selain itu, pada video tersebut juga terdapat elemen memiliki unsur informasi dan edukasi yaitu elemen detail dan koherensi.

Sedangkan elemen metafora mengandung unsur informasi, hiburan, dan kritik sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan pada video materi *stand up comedy* oleh Mamat Alkatiri, dapat dilihat bahwa video tersebut tidak hanya digunakan sebagai media panggung hiburan, namun juga menjadi panggung dalam mengenalkan Papua ke masyarakat Indonesia serta penyampaian kritik sosial atas keresahan terjadinya diskriminasi terhadap orang Papua. Hal itu dilakukan dengan harapan kritik sosial dapat membangun persepsi masyarakat terhadap orang Papua. Tak dipungkiri, hal ini disebabkan karena latar belakang komika Mamat Alkatiri yang berasal dari orang Timur, Papua. Lebih jauh, peneliti mengamati sosok Mamat Alkatiri dalam video yang telah diuraikan di atas, komika bernama Mohammed Yusran Alkatiri atau lebih dikenal dengan nama panggung Mamat Alkatiri merupakan putra daerah Fakfak, Papua Barat.

Selain itu, Mamat Alkatiri merupakan komika pertama asal tanah Papua yang dikenal secara nasional. Kekonsistenannya dalam mengangkat tema Papua dalam setiap penampilannya yang berhasil membawa Mamat hingga menuju *grand final* (Admin Pacemace, 2020). Mamat Alkatiri tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Kedokteran Gigi yang kemudian lulus di akhir tahun 2020. Namun, Mamat Alkatiri mengaku menemui jalan terjal untuk menjadi pelawak tunggal terkenal seperti sekarang Ini. Bahkan dirinya rela meninggalkan cita-citanya menjadi seorang dokter hanya untuk coba-coba menggeluti *stand up comedy* lantaran melihat rekannya Arie Kriting yang notabene juga berasal dari Indonesia Timur yang berhasil meniti karier di dunia lawak tanah air (Nugroho, 2018).

Van Dijk berpendapat bahwa tahapan kognisi sosial adalah dimensi yang paling penting, dimana peneliti memaparkan sebuah wacana melalui latar belakang kehidupannya. Secara singkat pada level kognisi sosial menurut Van Dijk, peneliti harus menganalisis bagaimana kognisi peneliti dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu (Pragiwaksono, 2020). Lebih mudahnya kognisi sosial dikatakan sebagai alasan peneliti membuat wacana teks tersebut.

# BAB VI

# PENUTUP

## 6.1 Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh didapatkan kesimpulan bahwa :

Berdasarkan elemen-elemen Model Van Dijk dalam konten somasi Mamat Alkatiri terdapat perlakuan yang bernada rasisme dan mengandung relasi kekuasaan. Rasisme dapat diketahui dari tematik, skematik, dan semantik dari *stand up* Mamat Alkatiri adanya kecenderungan rasisme dan juga diskriminasi masyarakat indonesia kepada masyarakat Papua. Selanjutnya juga terdapat relasi kekuasaan pada konten somasi Mamat Alkatiri yaitu pada elemen sintaksis, Stilistika dan Retorika yaitu ada ketimpangan relasi antara masyarakat Papua dengan masyarakat Indonesia lainya karena masyarakat Papua masih merasa minoritas atau *inferior* dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainya.

## 6.2 Saran

Beberapa saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Keterbatasan penelitian ini hanya sebatas konseptual teks diharapkan peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian serupa tidak hanya mengkaji pada level teks namun juga mengkaji konteks
2. (2). Para praktisi media sosial khususnya *Youtube* juga dapat menonjolkan kategori action dengan membuat program komedi dengan konsep atau perkembangan dari format yang telah ada.

## DAFTAR PUSTAKA


Anastasya, S. (2013). *Teknik-Teknik Humor dalam Program Komedi di Televisi Swasta Nasional Indonesia. Jurnal E-Komunikasi, 1*(1).

Ataupah, Sepriana Yolandi. (2012). Analisis Panggilan Yehezkiel Sebagai Penjaga Awe, Mokoo.

Alam, S. (2017). *Stand up comedy Indonesia Sebagai Media Kritik Sosial* (Analisis Wacana Stand up comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV) (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*).

Ade Rosari, H. A. (2020). *Telaah Wacana Kritis Pada Teks Wacana Stand up comedy Season 4 Di Kompas Tv* (Model *Analysis* Teun A. Van Dijk). *Jurnal Optimisme*, 1(1), 20-28.

Alex Sobur. (2022) *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing.* Bandung; PT. Remaja Rosdakarya

Admin Pacemace. (2020). *Mamat Alkatiri Lahir di Ambon, Kenalkan Papua.* Pacemace. https://pacemace.co/mamat-alkatirilahir-di-ambon-kenalkan-papua

Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media.* Jakarta: Prenada Media Group.

Burhan Bungin,(2003) *Analisa Data Penelitian Kualitatif,*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Chandra, E. ((2017)). *Youtube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni,*

De Cesare, J. A. (2014). *User uploads and Youtube one channels for teaching, learning, and research. Library Technology Reports*

Dijk, Teun Van. *Critical Discourse Studies.* http://discourse.critical/articelsstudies.com. Diakses pada tanggal 2 Juli 2022

Eriyanto. (2001(. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media.Yogyakarta: LkiS

Eriyanto. (2011). *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta : Kencana Jakarta.

Ismail, N. (2018). *Stand up comedy Sebagai Media Kritik Sosial Terhadap Pemerintah (Analisis Wacana Video Stand up comedy Arie Kriting) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).*

Lexy Moleong,(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Nugroho(2018). *Strategi Menjadi Komedian Cerdas.* Yogyakarta : Pustaka Baru

Nugroho, Panji.(2014) *Potret Stand up comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Oksinata, Hantisa. (2010). *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.

Pragiwaksono, Pandji. (2012). Merdeka dalam Bercanda. Yogyakarta: Bentang

Pragiwaksono, P., & Fakhri, U. (2020). Pecahkan: Belajar Stand-Up Comedy dari Joke Pertama hingga Job Pertama.

Pramono. (1983*). Karikatur-karikatur 1970-1980*. Jakarta: Sinar Harapan

Rahmanadji. (2007). Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor. Jakarta: FS

Sarah, N. (2019). *Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @indonesiatanpapacaran.* Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada

Stubbs, M. (1983). *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language. Language in Society 4, Chicago, IL: University of Chicago*

Sanderson, Stephen. 2011. *Makrososiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Schaefer, Richard. 2012. *Sociology (Edisi 1). Jakarta : Salemba Humanika. Small, Stephen. 2013. Race and Racialisation. Dalam John Scott (Ed). Sosiologi: The Key Concept. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi.* Cetakan Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Saptaningsih, N., & Sari, V. P. (2015). *Kritik Sosial dalam Humor Stand up comedy Episode "Kita Indonesia" (Kajian Pragmatik). Seminar Nasional PRASASTI II "Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang''."*

Wijana. (2004). *Kartun* : studi tentang permainan bahasa. Yogyakarta: Ombak

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR**
**NOMOR : 325/UN59.5/HK.02/2021**
**TENTANG**
**PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**
**ATAS NAMA Ryan Gunadi NIM 1805905030061**
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

**REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

Menimbang :

a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam. penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentng Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA Ryan Gunadi NIM 1805905030061 PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR

KESATU...

KESATU : Menunjuk Fiandy Mauliansyah, MA sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama Ryan Gunadi NIM 1805905030061 Program Studi ILMU KOMUNIKASI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

KEDUA : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.

KEEMPAT : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 5 November 2021
a.n REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK,

**Basri, SH.MH**
NIP 196307131991021002

Tembusan :
1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR**
**NOMOR : 383/UN59.5/HK.02/2021**
**TENTANG**
**PENETAPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**
**FAKULTAS ILM U SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR**
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

Menimbang :

a. bahwa untuk kelancaran penyelesaian tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditetapkan dewan penguji skripsi mahasiswa;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentng Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : DEWAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

KESATU...

KESATU : Menetapkan Said Fadhlain, MA sebagai penguji I dan Desi Maulida, MA sebagai penguji II mahasiswa nama Ryan Gunadi NIM 1805905030061.

KEDUA : Dewan penguji bertugas sebagai penelaah seminar proposal dan penguji sidang akhir skripsi.

KETIGA Dalam menjalankan tugasnya, dewan penguji bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

KEEMPAT : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada dana DIPA Universitas Teuku Umar.

KELIMA : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka keputusan ini dapat ditinjau kembali dan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya

KEENAM : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 5 November 2021
a.n. REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK,

**Basri,SH.MH**
NIP 196307131991021002

Tembusan :
1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip

# BIODATA

## A. RIWAYAT HIDUP

| | |
|---|---|
| Nama | : Ryan Gunadi |
| Nim | :180590503061 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Banda Aceh, 5 Mei 2000 |
| Agama | : Islam |
| Alamat Tempat Tinggal | : Desa Pantai Perak, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya |
| Email | : ryan.gunadi2000@gmail.com |
| No Handphone | :082363521910 |
| Nama Orang Tua | |
| Nama Ayah | : Nasrul Jalil |
| Nama Ibu | : Almh. Gusnita Kamayani |

## B. RIWAYAT PENDIDIKAN

| **Jenjang** | **Tahun** |
|---|---|
| SDN 5 Susoh | 2007-2012 |
| MTsN 1 Aceh Barat Daya | 2012-2015 |
| SMAN 3 Aceh Barat Daya | 2015-2018 |
| Universitas Teuku Umar | 2018-2022 |